

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN AKHLAQUL KARIMAH
SISWA KELAS LIMA SD NEGERI TLOGOREJO KEC GRABAG
KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2007/2008**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.I)**

**D
I
S
U
S
U
N**



OLEH

**NAMA : ASJHARI M A
NIM : 11406462**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
SALATIGA
TAHUN AKADEMIK 2007/2008**

Jl. Tentara Pelajar No . 02 Telp.(0298) 322706, 323433 Fax, 3234 Salatiga 5072

NOTA PEMBIMBING

Lamp : eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

a.n. Saudara Asjhari MA

NIM : 11406462

Kepada :

Yth Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri

di Salatiga

Assalamu'alaikum wr wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : ASJHARI M A

NIM : 11406462

Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidik Agama Islam

Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Sarana Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas Lima SD Negeri Tlogorejo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2007/2008

Dengan ini kami mohon agar naskah skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Salatiga 26 Juli 2008

Pembimbing



M Hafidz, M.Ag

NIP : 150327090



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) SALATIGA

Jl. Tentara Pelajar No.02 Telp.(0298) 322706, 323433 Fax. 3234 Salatiga 50721

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama
Islam (PAI) Sebagai Sarana Meningkatkan Akhlaqul
Karimah SD Negeri Tlogorejo Kec Grabag Kab Magelang.

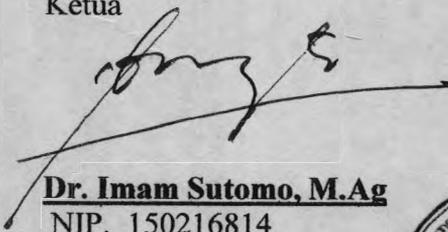
N a m a : Asjhari. M A.

N I M : 11406462.

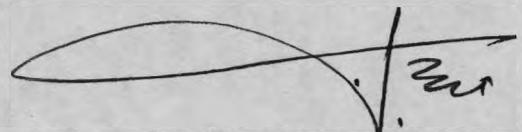
Salatiga, 23 Agustus 2008

Dewan Penguji

Ketua


Dr. Imam Sutomo, M.Ag
NIP. 150216814

Sekretaris


Dr. H. Muh. Saerozi, M.Ag
NIP. 150247014

Penguji I


Dra. Hj. Lilik Sriyanti, M.Si.
NIP. 150245903



Penguji II


Nafis Irkhani, M.Ag, MA.
NIP. 150327092

KATA PENGANTAR

Bismillāh innal ḥamda lillāh waṣṣālatu waṣṣalāmu ‘alā rasulillāh waalā ālihi wasohbihi waman walāh walā ḥaulā walā quwwata illā billāh, faqod qōlallāhu ta’āla fī kitābillah : “Qul hal yastawil-lazīna ya’lamūna wallazīna lā ya’lamūna, innamā yatazakkarūna ulul albabī.”, amma ba’dū.

Alhamdulillah atas segala limpahan karunia Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis masih dapat beraktifitas di dalam mencari ridho-Nya.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya yang setia mendampingi di dalam perjuangan meniti jalan mardhotillah.

Rasa syukur yang tak terhingga, sehingga penulis telah selesai menyusun skripsi Penelitian Tindakan Kelas, dengan judul :”UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN AKHLAQL KARIMAH SD NEGERI TLOGOREJO KEC GRABAG KAB MAGELANG TAHUN 2007/2008.”

Penulis skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, Program Studi S 1 STAIN di Salatiga.

“*Al insānu mahallul khatta’ wa nisyān.*” Begitu kata pepatah, begitu pula kekurangan, kekhilafan penulis karena keterbatasan pengetahuan, sempitnya wawasan, dan sedikitnya pengalaman, maka sudilah kiranya yang berkopoten dan para pemerhati untuk memaafkannya.

Kemudian penyusunan skripsi ini jelas penulis mengalami beberapa kesukaran, kendala dan hambatan, akan tetapi berkat do'a, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dapat penulis selesaikan dengan baik, untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs Imam Sutomo, M.Ag. selaku ketua STAIN Salatiga.
2. Bapak Dr. H. Muh Saerozi, M.Ag. selaku pembantu Ketua I STAIN Salatiga
3. Bapak Drs Joko Sutopo selaku ketua program Ektensi
4. Bapak Muh Hafidz, M.Ag. selaku pembimbing yang sangat sabar, teliti dan sekaligus memberikan dorongan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terwujud.
5. Seluruh Bapak, Ibu Dosen STAIN Salatiga yang telah memberikan ilmu kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.
6. Kepala SD Negeri Tlogorejo kecamatan Grabag yang telah member ijin kepada penulis untuk melaksanakan PTK PAI di kelas V (lima).
7. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Tlogorejo, khususnya Bapak Riyanto guru kelas V, teman senasib dan seperjuangan yang telah memberi motivasi dan bantuan sekaligus sebagai kolaborator dalam PTK ini.
8. Isteri, anak, cucuku tercinta dan tersayang yang selalu mendampingi didalam suka dan duka.
9. Segenap teman-teman kelas Qosim Amin yang penuh kasih-sayang dan persaudaraan juga senasib dan seperjuangan.
10. Semua pihak yang telah memberikan perhatian, dorongan, semangat dan motivasi sehingga dapat selesai skripsi ini.

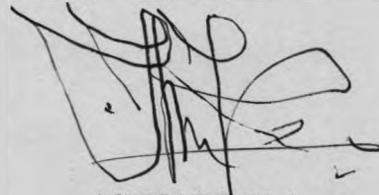
Walaupun penulis sudah berusaha secara maksimal, namun saran dan kritik Dari semua pihak sangat diharapkan guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Kemudian, besar harapan penulis semoga penulisan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua dalam rangka meningkatkan pembelajaran PAI sebagai sarana meningkatkan Akhlaqul Karimah siswa kelas lima khususnya dan semua siswa SD umumnya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati Penulis memohon kepada Allah SWT semoga jasa-jasa beliau semua mendapatkan pahala yang setimpal dengan perjuangannya dari Allah SWT. Amiin.

Salatiga, 10 Agustus 2008

Penulis



ASJHARI M.A.
NIM : 11406462.

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Sarana Meningkatkan Akhlaqul Karimah SD Negeri Tlogorejo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2007/2008 Pada Kelas : V (Lima)

Kata Kunci : *Belajar PAI dan Akhlaqul Karimah.*

Untuk bisa mempelajari sesuatu yang baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangny, dan membahas dengan orang lain. Bukan cuma itu, Siswa perlu “ mengerjakan “ yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan ketrampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah : (a) Bagaimana muatan Pendidikan Agama Islam yang tercakup dalam Kurikulum supaya mencapai prestasi PAI yang baik pada Sekolah Dasar? (b) Apakah muatan materi akhlaq pada PAI cukup untuk membekali kebutuhan dalam pergaulan dan memadai dalam emenyiapkan tugas-tugas perkembangan anak? (c) Bagaimana alternatif yang memungkinkan dapat dikembamgkan dalam PAI sebagai sarana peningkatan nilai-nilai moral akhlaqul karimah pada anak?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Mendiskripsikan muatan materi akhlaq yang secara eksplisit tercantum dalam Pendidikan Agama Islam pada sekolah Dasar (b) Menganalisa kesesuaian materi Pendidikan Agama Islam mengacu kepada akhlaq sebagai bekal hidup dalam pergaulan sosial kemasyarakatan serta tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah (c) Mencari solusi untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi anak dalam kehidupan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran dengan diikuti perkembangan akhlaqul karimah. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan, pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) SD Negeri Tlogorejo, Grabag, Magelang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan-mengajar, prestasi belajar siswa dan pengamalan Akhlaqul karimah mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Dari hasil analisis didapat 3 siklus, dari jumlah tiga katagori nilai tuntas (95-100, 85-94, 75-84) yaitu : siklus I (50,00 %), siklus II (62,50 %), siklus III (81,25 %), yang nilai rata-rata kelas dari 81,25 % ini adalah 89 % dengan jumlah nilai siswa yang belum tuntas.

Simpulan dari penelitian ini, Prestasi Belajar PAI dapat menjadi sarana meningkatkan Akhlaqul Karimah siswa Kelas V SDN Tlogorejo.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ كَرَجَاتٍ (المجادل: 11)

1. Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al Mujadilah: 11)

قَالَ صَاحِبُ عِلْمٍ الْفَقِيهُ أَبُو جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِإِسْنَادِهِ أَنِّي التَّبِعْتُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَرَأَى مَجْلِسَيْنِ أَحَدُهُمَا يُدْكِرُونَ اللَّهَ وَالْآخَرُ يُتْلَعُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ وَيَتَرْتَبُونَ إِلَيْهِ وَقَالَ لِمَنْ كَلَّمَ الْجَلِيسَيْنِ غَيْرُ وَاحِدٍ هُمَا أَفْضَلُ مِنَ الْآخَرِ أَمَا هُوَ لَوْ فَعِدَّ عَوْنُ اللَّهِ أَنْ تَشَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ تَشَاءَ مِنْهُمْ وَأَمَّا هُوَ لَوْ فَعِدَّ عَوْنُ الْجَاهِلِ وَإِنَّهَا يُعِثُّ مَرَامًا فَهُوَ لَوْ أَخْضَلْتُمْ جَلِيسًا مِنْهُمْ (تتبعه الغافلين: 154)

2. Al Faqih berkata :” Saya mendengar Alfaqih Abu Ja’far RA menceritakan dgn sanat hadits, bahwa N Muhammad Saw masuk ke suatu masjid, kemudian melihat dua kelompok majlis, majlis pertama berdzikir kepada Allah dan yang lainnya belajar ilmu fiqh dan berdo’a kepada Allah dan mahabbah kepada Nya, kemudian Nabi Saw bersabda : kedua duanya bagus dan yang satu lebih utama, adapun majlis orang-orang yang berdzikir itu berdo’a kepada Alla kalau Allah menghendaki bisa diberinya, kalau Allah tidak menghendakinya, bisa saja tidak diberinya dan adapun majlis orang-orang yang belajar ilmu Fiqh, sesudah belajar bisa mengajarkan ilmunya kepada orang bodoh,aku (Muhammad) ini diutus Allah menjadi orang yang mengajar, jadi orang yang belajar ilmu fiqh itu lebih utama, sambil Beliau (Nabi) duduk beserta orang-orang yang belajar. (Bab keutamaan mencari ilmu, Tambihul Ghafilin : 154).

وَأَمَّا الْأَثَارُ فَقَدْ قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِأَمِيرِ الْأُمَمِ يَا كَهْمِيلُ الْعِلْمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَالِ وَالْعِلْمُ تَحْمِلُكَ وَأَنْتَ تَحْمِلُ الْمَالَ وَالْعِلْمُ يَرْفَعُكَ وَالْمَالُ يَخْفِضُكَ وَالْعِلْمُ يَنْقِي الْقَلْبَ وَالْمَالُ يَسْوِئُهُ وَالْعِلْمُ يَنْقِي الْإِنْفَاقَ

(احياء علوم الدين ج1 الاوّل صفحہ 9: M)

3. Adapun atsar (kat-kata shahabat), Ali bin Abi Thalib ra berkata kepada Kumail :”Hai Kumail, ilmu itu lebih utama dari pada harta karena ilmu itu menjagamu sedangkan kamu menjaga harta. Ilmu adalah hakim, sedangkan harta adalah yang dihakimi. Harta menjadi berkurang dengan dibelanjakannya, sedangkan ilmu menjadi berkembang dengan dibelanjakannya (diberikan kepada orang lain)”. (Ikhya ‘Ulumuddin, juz : I, hlm, 18)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	vii
Motto	viii
Daftar Isi	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	8
F. Subyek Penelitian	8
G. Teknik Pengumpulan Data	9
H. Teknik Analisis Data	9
I. Hipotesis	10
J. Sistematika Penulisan	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. 1. Prestasi Belajar	15
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	16
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22

	C. Dasar Pendidikan Agama	26
	D. Tujuan Pendidikan Agama	30
	E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama	32
	F. Pengertian Akhlaqul Karimah	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian	48
	B. Rancangan Penelitian	50
	C. Instrumen Penelitian	53
	D. Kriteria Penelitian	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Tolok Ukur Keberhasilan Belajar Mengajar	55
	B. Analisis Data Penelitian Persiklus	68
	C. Pembahasan	85
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran	88
	C. Daftar Pustaka	89
	D. Lampiran-lampiran	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan berjiwa muslim.

Seperti yang disampaikan oleh Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹. Dari definisi yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan yang dilakukan generasi tua, yang meliputi aspek jasmaniyah dan rohaniyah generasi muda.

Pada dasarnya untuk menciptakan manusia yang berakhlak baik, maka diperlukan kesadaran secara individu akan hakekat tentang Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam bukan sekedar untuk memenuhi kurikulum, akan tetapi mempunyai arti dan makna yang lebih penting. Oleh karena itu pengajaran yang intensif dan efektif dalam Pendidikan Agama Islam harus dipertimbangkan sedemikian rupa agar mampu menciptakan insan yang islami dan berakhlak mulia.

¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al Ma'arif, 1999, hlm 37

Sebagaimana diketahui bahwa intelektual yang tidak didasari oleh Pendidikan Agama Islam, sangat dimungkinkan intelektual yang dimiliki akan disalahgunakan untuk kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan norma-norma agama.

Selaras dengan perkembangan zaman, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa di kalangan anak muda, budaya barat mulai menggeser budaya timur yang tentunya hal ini sangat memprihatinkan bagi semua kalangan. Pergaulan bebas yang telah merambah di berbagai penjuru tanah air, tentunya akan berakibat fatal bagi generasi muda. Tambahan lagi, merosotnya tata krama anak merupakan dampak langsung budaya global terhadap segala bentuk norma yang mengekang kebebasan. Sekolah tidak mungkin menjadi benteng moral tanpa ada keterpaduan dan koordinasi seluruh pihak terkait (keluarga, masyarakat, media cetak, dan elektronika) untuk mengatasi persoalan tersebut, dalam bentuk *action* secara serentak. Ketidak sepakatan berpusat pada perlu atau tidak pendidikan budi pekerti sebagai mata pelajaran khusus, tetapi para pemerhati pendidikan menyadari pudarnya akhlaq anak didik dan perlu diatasi. Keprihatinan masyarakat terhadap perilaku merusak yang sudah menggejala di lingkungan anak-anak usia sekolah menggugah kesadaran para *decision maker* untuk mengevaluasi dan mereview praktis penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam penanaman budi pekerti. Permasalahan kegagalan pembinaan mental berarti mempertanyakan efektivitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah. Khusus mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam perlu ditela'ah ulang muatan materi akhlaq yang tercakup di dalamnya.

Citra ideal Pendidikan Agama Islam menekankan pembentukan watak yang terkemas dalam term *akhlaq karimah* efektivitas proses belajar mengajar bermuara pada internalisasi nilai-nilai yang dimiliki peserta didik, bukan hanya pemilikan pengetahuan yang bersifat kognitif. Realitas di lapangan memperlihatkan kesenjangan antara tujuan ideal dengan realitas anak didik dalam praktek pergaulan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan sekolah berciri khas keagamaan (di MTS dan MA). Sepanjang pengamatan penulis, pembahasan secara khusus tentang cakupan materi akhlaq dalam bentuk penelitian belum dipublikasikan kepada khalayak.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah negeri maupun swasta telah dilaksanakan mulai dari tingkat pertama (kelas I) pada tingkat Sekolah Dasar. Sebagaimana diketahui bahwa jenjang materi Pendidikan Agama Islam diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak didik, di mana hal ini dimaksudkan agar materi Pendidikan Agama Islam benar benar dapat dipahami anak didik.

Pemberian materi Pendidikan Agama Islam untuk anak kelas lima dipandang sangat penting untuk mempersiapkan mental anak didik. Hal itu agar ketika mereka memasuki kelas enam, mereka sudah memiliki mental yang baik untuk menghadapi tantangan yang lebih berat, selain itu pembelajaran ini juga bertujuan sebagai sarana meningkatkan *Akhlaq*

Karimah secara intensif agar kelak ketika memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama, mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

Sebagaimana diketahui bahwa pada sekolah lanjutan, tentunya anak didik akan dihadapkan pada lingkungan yang lebih luas dan pergaulan yang beraneka ragam dengan teman sekolah yang bermacam-macam, sehingga dengan adanya perubahan lingkungan ini, tidak akan mudah merubah perilaku anak didik tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Yunahar Ilyas bahwa akhlaq haruslah bersifat konstan, spontan, tidak kontemporer, dan tidak memerlukan pemikiran, pertimbangan serta dorongan dari luar, akan tetapi akhlaq dapat timbul dengan sendirinya sesuai dengan ajaran yang diketahuinya².

Dari hal-hal dan keterangan di atas secara singkat sebab-sebab penelitian ini penulis angkat adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya kenakalan-kenakalan remaja yang berfariasi, sehingga mengkhawatirkan perkembangan anak didik yang kurang baik
2. Pudarnya atau kurangnya anak didik bersopan-santun dan bertata-krama terhadap orang yang lebih tua
3. Kurangnya anak didik mentaati tata-tertib, baik tata-tertib sekolah maupun tata-tertib keluarga
4. Kurang minatnya melaksanakan kewajiban-kewajiban, termasuk kewajiban melaksanakan sholat 5 waktu

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2004, hlm 3.

5. Merajalelanya para remaja yang berminum-minuman keras dan mabuk-mabukan, sehingga penelitian ini harapan penulis menjadi alat mengantisipasi dari hal-hal tersebut.

Melalui Pendidikan Agama Islam yang memadai dan pemantauan secara khusus yang dilakukan oleh guru dan orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak didik akan penanaman akhlaq yang baik.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul : UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN AKHLAQL KARIMAH SISWA KELAS LIMA SD NEGERI TLOGOREJO KECAMATAN GRABAG, KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2007 / 2008.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam sebagai sarana meningkatkan Akhlaql Karimah siswa kelas lima Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Dengan mengacu pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana muatan Pendidikan Agama Islam yang tercakup dalam Kurikulum supaya mencapai prestasi PAI yang baik pada Sekolah Dasar?

2. Apakah muatan materi akhlaq pada Pendidikan Agama Islam cukup untuk membekali kebutuhan dalam pergaulan dan memadai dalam menyiapkan tugas-tugas perkembangan anak?
3. Bagaimana alternatif yang memungkinkan dapat dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatkan nilai-nilai moral akhlaqul karimah pada anak?

C. Tujuan Penelitian.

Setiap penelitian pada hakekatnya mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus. Agar dapat memberi gambaran yang konkrit serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penulis perlu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan muatan materi Akhlaq yang secara eksplisit tercantum dalam Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar.
2. Menganalisa kesesuaian materi Pendidikan Agama Islam mengacu kepada akhlaq sebagai bekal hidup dalam pergaulan sosial kemasyarakatan serta tugas-tugas perkembangan anak usia sekolah.
3. Mencari solusi untuk mengembangkan nilai – nilai moral yang bermanfaat bagi anak dalam kehidupan.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan masukan untuk para pengambil kebijakan dalam merumuskan kurikulum

Pendidikan Agama Islam yang lebih selaras dengan perkembangan usia anak dan tuntutan kehidupan modern. Para penyusun kurikulum perlu menampung aspirasi, respon terhadap problem dan kendala implementasi bahan pengajaran di lapangan serta akomodatif terhadap gagasan inovatif untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menjadikan penelitian ini sangat bermanfaat setidaknya meliputi dua hal, yaitu :

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pendidikan dan dapat memperkaya studi tentang problematika pembelajaran dan pembinaan kepribadian akhlaq siswa.
- b. Dapat menjadikan bahan pembandingan dan kontrol dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan serta sebagai pertimbangan dalam mengembangkan teori-teori bagi peneliti, khususnya kelemahan metodologi pendidikan.

2. Praktis

- a. Dapat memberi masukan bagi pihak yang terkait, dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberi sumbangan bagi sekolah dan guru pembimbing dalam membentuk kepribadian siswa-siswanya, sehingga mereka diharapkan menjadi generasi yang intelek dan berjiwa muslim.

E. Metode Penelitian

Ada beberapa yang perlu dijelaskan dalam metode Penelitian, yaitu

:

1. Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian yang ditetapkan berupa Penelitian Tindakan Kelas (TPK). Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Menurut Basuki Wibowo³ penelitian tindakan merupakan proses daur ulang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan serta refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang. Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Rancangan penelitian
- c. Tahap pelaksanaan
- d. Tahap pemantauan
- e. Refleksi
- f. Siklus

F. Subyek Penelitian

Subyek yang akan dikenai tindakan adalah siswa kelas V dan guru mata pelajaran “Pendidikan Agama Islam” di Sekolah Dasar. Dasar pertimbangan pilihan subyek yakni perlunya penerapan tindakan dalam

³ Djoko Sutopo, *Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian*, Salatiga: STAIN Salatiga, 2008, hlm 84

penelitian ini terhadap pembelajaran “Pendidikan Agama Islam” Sekolah Dasar, khususnya pada kelas V.

G. Teknik Pengumpulan Data.

1. Dokumentasi

Untuk meneliti nilai “Pendidikan Agama Islam” yang mampu meningkatkan Akhlaqul Karimah sebelum penerapan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok; tinggi, sedang, dan rendah.

2. Tes

Digunakan lembar tes yang dikerjakan siswa, baik berupa tes awal maupun tes akhir.

3. Pengamatan

Dipandu dengan lembar pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti (kelompok guru) untuk memperoleh data penelitian, aktivitas siswa dan data ketrampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

H. Teknik analisis data.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini ada tiga instrumen yang digunakan, tes hasil belajar untuk mengukur prestasi belajar siswa dianalisis menggunakan tes, sedang perhatian dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, sedang intepretasi hasil dianalisis secara kualitatif.

1. Pengumpulan Data :

a..Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui⁴. Angket disini digunakan sebagai metode pokok untuk memperoleh informasi tentang sikap siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dan disiplin beribadah sebagai perwujudan *Akhlaqul Karimah*.

b..Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis Fenomena-fenomena yang diselidiki⁵. Metode Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi sekolah dan pada saat pelaksanaan pengisian angket.

2..Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis mengolah dan menganalisa secara deskriptif dengan teknik persentase untuk mengetahui frekuensi gejala yang muncul. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variabel sikap siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dengan variabel disiplin beribadah digunakan teknik statistik *productmoment*.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1999 Hlm. 140

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologo UGM, 1981 Hlm 140.

permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁶

Hipotesis adalah “dugaan sementara yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.”⁷

Dari kedua pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian, yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis ini akan diterima jika benar dan ditolak jika salah. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
2. Ada hubungan positif antara sikap siswa terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam sebagai sarana meningkatkan Akhlaqul Karimah dan disiplin beribadah pada siswa kelas : V (lima) SD Negeri Tlogorejo semester dua Tahun Pelajaran 2007/2008.
3. Hipotesis Nol (H_0)
4. Tidak ada hubungan antara sikap siswa terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam sebagai sarana meningkatkan Akhlaqul Karimah dan disiplin beribadah pada siswa kelas : V (lima) SD Negeri Tlogorerjo semester dua Tahun Pelajaran 2007/2008.

⁶ Suharsini Arikunto, Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV, Rineka Cipta, Jakarta 1999, hlm 67

⁷ Sutrisna Hadi, Metodologi Research I, Yayasan Penerbitan Fak, Psikologo UGM, Yogyakarta, 1981, hlm 63.

RUMUSAN MASALAH, HIPOTETIS, DAN TEKNIK STATISTIK

UNTUK ANALISIS DATA (KETIGANYA BERKAITAN)

No	Rumusan Masalah	HIPOTETIS	Statistik untuk Hipotesis
1	Bagaimana muatan PAI yang tercakup dalam Kurikulum supaya mencapai prestasi PAI yang baik pada SD Tlogorejo.?	Muatan PAI yang tercakup dalam kurikulum 2006, yakni yang dimaksud : KTSP mampu mencapai prestasi yang baik pada SD Negeri Tlogorejo dan SD lainnya pada umumnya.	Teknis statistik yang digunakan untuk menguji Hipotesis dapat dilihat pada hasil nilai 9. Membiasakan perilaku terpuji pada
2	Apakah muatan materi akhlaq pada PAI cukup untuk membekali kebutuhan dalam pergaulan dan memadai dalam menyiapkan tugas-tugas perkembangan anak ?	Menurut kajian dan tinjauan penulis muatan materi Akhlaq yang ada pada kurikulum 2006 (KTSP), PAI cukup membekali kebutuhan dalam pergaulan dan memadai dalam menyiapkan tugas-tugas perkembangan siswa (tinjauan kurikulum 2006 dari Kelas I s/d VI.	Kompetensi Dasar : 9.1. Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar Assidiq 9.2. Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab semester II
3	Bagaimana alternatif yang memungkinkan dapat dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan nilai-nilai moral Akhlaqu karimah pada anak/siswa ?	Alternatif yang dapat penulis kembangkan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan nilai-nilai moral akhlaqul karimah pada siswa adalah memberlakukan penambahan jam pelajaran walaupun hanya 45 menit dan mengadakan kegiatan yang menunjang dengan akhlaqul karimah.	Kelas: VD yang dibahas pada Bab : IV dengan hasil prosentase yang tuntas: 81,25 % kemudian rata-rata klasikal : 89 %

J. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling terkait. Adapun lima bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang membahas masalah pokok skripsi meliputi latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan yang bersangkutan dengan metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi
- Bab II : Kajian teori berisi tentang kajian pustaka yang menjadi dasar dalam Pembahasan dimana dalam bab ini akan dikemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti terdiri dari pengertian-pengertian prestasi Pendidikan Agama Islam, dan pengertian akhlaqul karimah. Selain itu dalam bab ini akan dikemukakan juga tentang kerangka pikir dari penelitian yang dimaksudkan untuk Memudahkan pembaca, paradikma yang merupakan jalam pikiran secara individual.
- Bab III: Metodologi, hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum okaso dan subyek penelitian secara sistimatis pelaksanaan penelitian, penyajian data variabel yang berkaitan dengan penelitian,dan hal-hal yang lainnya.
- Bab IV: Hasil penelitian analisis deskriptif masing-masing variabel, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yaitu kondisi secara umum Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo desa Tlogorejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Selain itu dalam bab ini akan disajikan pula tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan akhlaqul karimah siswa.
- Bab V: Penutup yang merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi meliputi kesimpulan dan sarasaran serta kata penutup.

Dari kajian Pendidikan Agama Islam di atas, penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya atau jalan untuk memperbaiki diri hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia demikian pula peserta anak didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Judul Skripsi ini adalah : *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Sarana meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.*

Dengan judul sebagaimana tersebut di atas, maka penulis akan menyajikan kajian pustaka tentang pengertian upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai sarana meningkatkan akhlaqul karimah siswa kelas V :

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Upaya meningkatkan prestasi adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan daya maksimal berpikir siswa hingga mencapai prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar merupakan suatu pengertian yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb.)¹. Sedang belajar adalah berusaha, berlatih, dan sebagainya supaya mendapat suatu kepandaian. Beberapa definisi tentang belajar diantaranya :

a. Menurut Elizabeth B Hurlock

“ Learning is Development That Comes From Exercise and Effort”².

Belajar adalah suatu perkembangan hasil dari pada latihan dan usaha.

¹ Poerwadaimanto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984 Hal 786

² Elizabeth B Hurlock, *Child Development, Mc Graw-hill, International Book Company*, Tokyo sixth edition, tt, hlm 281.

b. Menurut Ngalim Poerwanto

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian³.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan melalui usaha dan latihan serta pengalaman secara sadar dan sengaja yang menimbulkan perubahan baru. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil aktivitas belajar atau dengan kata lain prestasi belajar hasil, usaha, latihan, pengalaman serta dipengaruhi pula faktor eksternal (*dari luar siswa*) dan internal (*dari dalam siswa*).

2. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi atau hasil akan mudah dicapai apabila diusahakan semaksimal mungkin oleh si pelaku (pelajar) dan tidak kalah pentingnya adalah faktor luar yang ikut mempengaruhinya. Apabila faktor dari luar itu diatur sedemikian rupa, maka akan dapat diharapkan prestasi belajar anak akan lebih baik.

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhinya, sehingga proses belajar siswa tidak akan sama dengan yang lainnya walaupun mereka duduk dalam kelas yang sama. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

1. Menurut Drs Ngalim Poerwanto.

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, 1999 hlm 84.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar serta garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual⁴.

2. Menurut Sumardi Suryabrata

yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut⁵ :

a. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *Overlapping* masih tetap ada, yaitu :

1) Faktor non sosial

Faktor selain manusia yang mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar seperti keadaan cuaca, suasana lingkungan, alat audio visual yang dipakai untuk belajar dan sebagai yang biasa disebut alat-alat pola.

2) Faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial adalah factor manusia di luar diri siswa, baik itu manusia hadir secara langsung maupun tidak langsung seperti foto-foto surat, nyanyian dan sebagainya, hal ini juga dapat mempengaruhi belajar.

b. Faktor-faktor yang berasal dari diri siswa dan inipun dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1). Faktor Fisiologis

⁴ Ibid, hlm 90.

⁵ Sumardi Suryabrata, *Asas-asas Belajar*, Bandung: Rosda Karya, 1998, hlm 34

2). Faktor Psikologis

3. Menurut Prof Dr Sutari Imam Barnadib⁶.

Yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

a). Faktor tujuan

Faktor tujuan adalah bahwa akhir yang harus dicapai setelah melaksanakan pendidikan membina/membimbing kesusilaan anak didik. pendidikan tidak dapat dinamakan pendidikan kalau tidak mempunyai tujuan untuk mencapai kebaikan anak dalam arti yang sebenarnya

b). Faktor pendidik

Faktor pendidik adalah orang dewasa yang memberikan pertolongan atau bimbingan kepada anak yang membutuhkan pertolongan atau bimbingan (anak didik) dalam usahanya mencapai tingkat kedewasaan yang dapat bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan atau orang yang sudah dewasa terhadap anak tertentu mempunyai tanggung jawab pendidikan. Adapun yang dimaksud dewasa di sini adalah bila anak sudah mencapai umur tertentu menurut ukuran umum di suatu daerah tertentu dan mempunyai kedewasaan mental dan rohani.

c). Anak didik

⁶ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP, Yogyakarta, 1987, hlm 35

Faktor anak didik adalah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang. Jadi anak didik adalah orang yang menerima pertolongan atau bimbingan pendidikan orang dewasa memberikan pertolongan dan bimbingan dalam usahanya.

d). Faktor alat-alat

Faktor alat-alat adalah segala sesuatu yang secara langsung membuat terlaksananya tujuan pendidikan.

e). Faktor alam sekitar (milieu).

Faktor alam sekitar adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling anak-anak tersebut. Faktor alam sekitar terbagi menjadi tiga bagian :

- (1). Lingkungan keluarga
- (2). Lingkungan sekolah
- (3). Lingkungan masyarakat.

4. Menurut Drs Muh Uzer⁷.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

a) Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniyah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh

⁷ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Rosda karya Bandung,,1993, hlm. 10.

atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku

2) Faktor kejiwaan (psikologis) baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh yang terdiri atas :

(a)..Faktor Intelektif yang meliputi factor potensial yaitu kecerdasan, bakat, serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.

(b).Faktor non intelektual yaitu unsur kepribadian, sikap kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

3). Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b) Faktor External (berasal dari luar diri)

1) Faktor sosial yang terdiri atas :

(a)Lingkungan keluarga

(b)Lingkungan Sekolah

(c)Lingkungan Masyarakat

(d)Lingkungan kelompok

2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, psikologi dan kesenian.

3). Faktor lingkungan fisik seperti : Fasilitas rumah, fasilitas belajar.

4). Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Demikian , beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Jadi ada beberapa faktor yang berhubungan dengan hasil belajar yaitu faktor dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Faktor tersebut adalah yang ada diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Adapun faktor-faktor internal antara lain kemampuan yang dimiliki siswa baik berupa pengetahuan maupun keterampilan, motivasi belajar siswa, minat dan perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan, sosial dan ekonomi.

Selanjutnya faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar dipengaruhi oleh faktor psikis dan faktor fisik, yang termasuk faktor psikis antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik campuran, kepribadian. Sedangkan faktor fisik antara lain kondisi, indera, anggota badan, tubuh, kelenjar saraf dan organ-organ dalam tubuh, Sedangkan faktor eksternal yang berhubungan dengan hasil belajar siswa antara lain kualitas pengajaran, buku pelajaran, fasilitas dan sumber belajar. Kemudian yang dimaksud Prestasi disini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Dari pengertian di atas yang dimaksud prestasi PAI adalah hasil atau nilai yang dicapai anak dalam Pendidikan Agama Islam melalui daftar pertanyaan yang merupakan aplikasi pengetahuan yang tersimpul dalam materi Pendidikan Agama Islam.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju kepribadian yang utama⁸.
3. Menurut Ahmadi Pendidikan adalah usaha/tindakan yang dilakukan secara secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memberikan bantuan atau pertolongan dan bimbingan kepada anak yang belum dewasa dalam mencapai kedewasaannya, dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitroh serta potensi (sumber daya insani) menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*)⁹
4. Menurut Syeh Mustofa Al Ghulayani. Pengertian pendidikan adalah sebagai berikut : Pendidikan ialah menanamkan akhlaq yang utama, Budi pekerti yang luhur dalam jiwa

⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1989 hlm 19.

⁹ Ahmadi, *Islam sebagai Paradikma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1999 hlm 16

anak-anak sejak kecil hingga ia menjadi orang yang mampu untuk hidup dan usaha tenaga sendiri, menanamkan sesuatu pada jiwa anak berupa akhlaq atau budi pekerti yaitu dengan memberi petunjuk yang benar dan nasehat yang berguna, sehingga ajaran yang mereka terima tidak mengambang. apabila sudah menyatu dengan jiwa anak, pasti akan tampak di luar berupa perbuatan yang utama, kebaikan, kegemaran bekerja untuk kepentingan diri, tanah air, negara dan bangsa¹⁰.

Dari definisi di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar pandangan hidup kepada generasinya, agar nanti menjadi manusia sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya dengan tujuan untuk mencapai tingkat kedewasaan lahir batin. Setelah diketahui tentang arti pendidikan secara umum, maka agar lebih jelasnya terlebih dahulu penulis mengembangkan pengertian tentang pendidikan agama menurut para tokoh, antara lain :

- a. Ahmadi pendidikan agama adalah usaha sadar yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitroh keagamaan subyek didik, agar lebih mampu mengfhayati dan mengamalkan ajaran agama Islam¹¹.
- b. Dr. Muhammad SA Ibrahim (*Bangladesh*) menyatakan bahwa pendidikan agama adalah : *Islamic education in true sense of learn, is a*

¹⁰ Al-Gholayini, Musthofa, *Idhoh an-Nasi'in*, Jakarta: Pustaka Amani, 1996, hlm 315

¹¹ Ibid. Hlm 20.

*system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology so that he may surely would his life in accordance with tenets of Islam*¹². pendidikan Islam dalam pandangan sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga dengan mudah anak didik dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

c. Pengertian Agama Islam yang lain.

Pengertian Agama menurut Lughowi adalah suatu kepercayaan seseorang yang mutlak timbul pada hati nurani akan satu/beberapa kekuatan yang menguasai diri dengan disertai perbuatan yang sesuai dengan tujuan agamanya. Agama terdiri dari dua kata, yaitu : “A” berarti tidak dan “gama” berarti kacau. Jadi agama ialah tidak kacau, artinya undang-undang dan peraturan yang dapat menjamin ketertiban dan keamanan terhindar dari huru-hara dan kekacauan¹³.

Dalam bahasa Arab agama yaitu “Addin” artinya pembalasan. Jadi siapa yang percaya kepada adanya hari pembalasan yakni Akhirat, bahwa kehidupan bukanlah hanya sekedar di dunia saja, akan tetapi juga di Akhirat kelak, dimana manusia akan menerima balasan atas semua amal perbuatannya, perbuatan baik dibalas dengan baik (*syurga*) dan perbuatan jelek dibalas dengan jelek (*Neraka*), maka orang itu telah dikatakan beragama.

¹² M Arifin H, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, Hlm 3.

¹³ Muhammad Asmawi, *Diktat Ilmu Tauhid*, Magelang : Abu Sa'dudin, 1970, hlm 14.

Adapun yang dimaksud Agama Allah ialah :

الدِّينُ وَضَعُ إِلَهِيَّ سَانِقٌ لِدَوَالِ الْعُقُولِ بِاخْتِيَارِهِمْ إِيَّاهُ إِلَى الصَّلَاحِ فِي
الْحَالِ وَالْفَلَاحِ فِي الْمَالِ

Artinya : Agama adalah peraturan Allah bagi yang mempunyai akal pikiran dengan ikhtiar mereka menetapi peraturan-peraturan itu, hingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat¹⁴.

Menurut istilah Agama Islam ialah : Peraturan dan kepercayaan kepada Allah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad untuk ummat manusia, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia fana maupun di akhirat nanti.

Di dalam Al-Qur'an surat Ali imron ayat : 85 disebutkan

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

artinya : Barang siapa mencari agama selain, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi¹⁵.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah usaha bimbingan dan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani terhadap anak agar dapat lebih mampu memahami menghayati dan

¹⁴ Ibid hlm. 17.

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz III*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2001, hlm .231.

mengamalkan ajaran Islam serta mampu menjadikannya sebagai pandangan yang sangat kuat (beragama Islam), agar kelak mendapatkan keselamatan di dunia sampai di akhirat.

C. Dasar Pendidik Agama

Dasar pendidikan agama adalah suatu landasan pokok sebagai pegangan untuk melaksanakan suatu program atas proses pendidikan agama dalam rangka mengsucceskan pembangunan nasional manusia seutuhnya. Dasar atau landasan yang dipergunakan adalah meliputi 3 aspek, yaitu :

1. Dasar Yuridis (hukum)

Merupakan dasar yang berasal dari peraturan atau perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, yaitu meliputi :

- a. Dasar / landasan ideal yakni Pancasila
- b. Dasar / landasan konstitusional yakni UUD 1945
- c. Dasar / landasan operasional yakni GBHN yang pada pokoknya merupakan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam langsung dimasukkan dalam kurikulum.¹⁶

2. Dasar Religius

Dasar religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang terdiri atas al-Qur'an, dan al-Hadits yang di dalamnya banyak disebutkan

2006, hlm 38.

¹⁶ Supriyanto, Yudi, DKK, Pendidikan Kewarganegaraan, Klaten, Cempaka Putih

pentingnya mencari ilmu bagi pelaksanaan ajaran agama yang merupakan perintah Allah dan ibadah kepada-Nya.

a. Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar utama dan pertama bagi pendidikan agama yang di dalamnya banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang pendidikan dan pengajaran yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia baik jasmani maupun rohani serta urusan dunia sampai akhirat. Adapun dasar pendidikan agama yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah :

1) Dalam surat Az-Zumar ayat 9 berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ

رَبِّهِمْ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

artinya : Katakanlah : “Adakah sama orang - orang yang mengetahui dengan orang - orang yang tidak mengetahui? ,sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran¹⁷.

2) Dalam surat Yusuf ayat 40 berbunyi :

أَمْرًا لَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

¹⁷ Hamka. *Tafsir Al Azhar*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2002, hlm. 14

Artinya : dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah
Selain Dia (Allah). Itulah agama yang lurus, tetapi
kebanyakan manusia tidak mengetahui¹⁸.

Berdasarkan ayat-ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa
setiap manusia diperintahkan untuk memenuhi kewajibannya sebagai
mahluk yang dikaruniai akal fikiran, untuk menuntut ilmu dalam
rangka mendidik diri, keluarga dan masyarakatnya menuju jalan
kebenaran sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

b. Al Hadits

Al Hadits merupakan sumber hukum ajaran Islam yang kedua
setelah Al Qur'an maka sekaligus Al Hadits dapat dijadikan dasar
pendidikan agama. Hadits Bukhori Muslim yang menunjukkan
pentingnya Pendidikan Agama adalah:

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ "طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ"

artinya : Dari Anas RA berkata, bersabda Rosululloh SAW : "Mecari
ilmu itu wajib bagi tiap - tiap muslim (HR Bukhori,
Muslim)"¹⁹.

¹⁸ Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz : XII*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas 2002, hlm. 230.

¹⁹ Imam al-Ghazali, *Ikhya' 'Ulumuddin juz : I*, Beirut: Daar Fikr, 1995M/1415 H. hlm. 20

Sedangkan dasar pelaksanaan pendidikan agama dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً"

artinya : Dari Abdillah bin Umar bin 'Ash - semoga Alloh meridhoinya-berkata, Bersabda Rosulullohi sollallohu 'Alai wasallam : "Sampaikanlah dariku walau satu ayat. (HR Bukhori, Muslim)²⁰.

Hadits di atas menunjukkan bahwa di dalam ajaran Islam ada anjuran untuk mendidik anak khususnya pendidikan agama, misalnya yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah lebih-lebih kepada keluarganya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Dasar Sosio Psikologi

Setiap insan membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Manusia merasakan bahwa di dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, manusia akan merasa tenang dan tenteram dalam haknya jika merasa dekat serta mengabdikan kepada-Nya, hal ini sesuai dengan firman Alloh SWT dalam surat Ar-Ro'du ayat 28 yang berbunyi :

²⁰ Muhammad Nasiruddin al-Albani, *al-Jami' ash-Shaghir Jilid I*, T.K., T.P., hlm 185.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram²¹.

D. Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan Pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dicapai oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama, maka tujuan Pendidikan Agama yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksana pendidikan agama.

Menurut Prof Dr H Mahmud Yunus tujuan pendidikan agama dalam tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
2. Menanamkan I'tikad yang benar dan berkepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
3. Mendidik anak-anak dari kecilnya supaya mengikuti perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya baik terhadap Allah SWT ataupun terhadap masyarakat.

²¹ Mahmud Yunus op cit hlm. 373

4. Mendidik anak-anak supaya membiasakan berakhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
5. Mengajar anak didik supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya serta mengetahui hikmah-hikmahnya.
6. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia yang baik dan menuju akhirat.
7. Memberi contoh dan suri tauladan yang baik, serta nasehat dan pengajaran.
8. Membentuk masyarakat dan warga negara yang baik, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia serta berpegang teguh dengan ajaran agama²².

Tujuan pendidikan agama tersebut di atas adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama, karena dengan mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-hujurat ayat 14

ءَامَنَّا قُلْ لَمْ نُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ

وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، لَا يَلِتْكُمْ مِّنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

²². Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: CV Huda Karya Agung, 1983, hlm 12

Artinya : Kami telah beriman “Katakanlah (kepada mereka) : Kamu belum beriman, tetapi katakanlah “kami telah tunduk” karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu, dan jika kamu taat kepada Alloh dan Rasulnya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun (pahala) amalmu, sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang²³.

E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama

Ruang lingkup atau materi Pendidikan Agama ini adalah materi pelajaran yang merupakan sesuatu pengetahuan yang tersusun rapi dan terprogram yang sekaligus merupakan suatu menuju Pendidikan Agama.

Prof Dr Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam menegaskan bahwa Pendidikan Agama adalah untuk mendidik akhlaq dan jiwa anak, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan anak dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan anak untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur²⁴.

Secara garis besar ajaran atau materi ajaran islam terdiri atas 3 inti materi pokok, yaitu sebagaimana diungkapkankan berturut-turut dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 3 :

هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ﴿٣﴾

²³ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Toha putra Semarang, 1989 848.

²⁴ Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemah Bustani Afgani dan Johar Bakti, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, hlm 15.

artinya : Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan²⁵.

1. Pendidikan keimanan kepada Allah

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.

2. Pendidikan akhlaqul karimah

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan / keimanan, maka diperlukan juga usaha membentuk akhlaq yang mulia. Berakhlaq yang mulia adalah merupakan modal bagi sikap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. Firman Allah SWT surat Luqman ayat : 18 yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia

(karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong lagi membanggakan diri²⁶.

3. Pendidikan Ibadah

²⁵ Hamka, *Tafsir Al Azhar* Juz 21, t.k.: Pustaka Islam, hlm 144.

²⁶ Ibid, hlm 155.

Ibadah yang secara awam diartikan sesembahan pengabdian sebenarnya adalah istilah yang paling luas dan mencakup tidak hanya penyembahan tetapi juga berhubungan dengan tingkah laku manusia meliputi kehidupan.

Praktek-praktek keagamaan / peribadatan menjadi suatu manifestasi yang lebih baik dari kesatuan badan dan jiwa ini dari pada kenyataan bahwa penyembahan satu Robb dan penunaian kewajiban terhadap masyarakat diperintahkan di dalam suatu nafas yang sama. Firman Allah QS Luqman : 17

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : hai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah (Manusia)

mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk ha-hal yang diwajibkan (oleh Allah)²⁷.

Fungsi Pendidikan Islam adalah suatu upaya jalan untuk memperbaiki diri dalam bersikap hidup yang mulia, baik hubungan manusia dengan Allah, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia, begitu pula pendidikan agama islam di sekolah, hal ini dapat penulis telaah kembali kajian pustaka pengertian Pendidikan Agama Islam, yaitu :

²⁷ Ibid, hlm 155.

- a. Dalam UU RI No 20 Th 2003 tentang sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- b. Menurut Ahmadi di dalam bukunya yang berjudul, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam menyatakan :” Pendidikan adalah usaha sadar yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek didik agar lebih mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.”
- c. Definisi Agama Islam adalah :”Peraturan-peraturan Tuhan tentang hal ikhwal hidup dan kehidupan manusia yang dibawa/disampaikan oleh Rosulullah Muhammad SAW untuk ummat manusia, dengan menetapi/melaksanakan peraturan-peraturan tersebut bisa mencapai kebahagiaan hidup di dunia fana dan di akhirat yang haqiqi nanti.

Dengan pengertian Pendidikan Agama Islam dan definisi Agama Islam di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa apabila Pendidikan Agama Islam betul-betul mampu memotivasi beramal dan mampu mengimplementasinya, maka akan mempengaruhi watak dan perilaku amal yang baik dalam keseharian. Apabila amaliyah Islam sudah menjadi dan perbuatan sehari-hari, maka Pendidikan Agama Islam menjadi sarana

meningkatkan akhlaqul karimah. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya penulis akan menyajikan kajian pustaka tentang pengertian akhlaqul karimah.

F. Pengertian Akhlaqul Karimah

Akhlaqul Karimah adalah merupakan salah satu khasanah intelektual Muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan, Secara historis dan teologis akhlaqul karimah tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup umat agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Sejarahpun mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena dukungan akhlaqnya yang prima, hingga hal ini dinyatakan oleh Alloh SWT di dalam Al Qur'an.

Penulis menghimbau kepada seluruh umat manusia, khususnya yang beriman kepada Alloh dimohon agar akhlaq dan keseluruhan budi Nabi Muhammad SAW itu dijadikan contoh dan suri tauladan dalam kehidupan di berbagai bidang kehidupan.

Khasanah pemikiran dan pengembangan di bidang akhlaqul Karimah itu kemudian menemukan momentum pengembangannya dalam sejarah, yang antara lain ditandai oleh munculnya sejumlah besar ulama di bidang akhlaq.

Mereka tampil pada mulanya untuk memberi koreksi pada perjalanan umat saat itu yang mulai miring ke arah yang salah. Mereka mencoba meluruskan, dan ternyata upaya mereka disambut positif karena dirasakan manfaatnya.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlaq, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan).

Dari sudut kebahasan, akhlaq berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan wazan tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al sajiyah* (perangai), *ath thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al 'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al maru'ah* (peradaban yang baik), *al din* (agama)²⁸.

Kata akhlak adalah jamak dari kata "hilqun" atau "huluqun" yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik kata akhlaq maupun huluq, kedaunya dipakai dalam al-Qur'an maupun al-Hadits sebagai dikatakan dalam al-Qur'an surat al-Qalam : 4 dan asy-Syuara :

137

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

artinya : "dan sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung"

إِن هٰذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧٧﴾

artinya : "Agama kami ini (tidak lain) hanyalah adak kebiasaan yang dahulu"

dan hadits nabi yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi :

²⁸ Jamil Shaliba, *al Mu'jam al Falsafi, Juz I*, Mesir : al Maktabah al Misriyyah, 1978, hlm : 539. Lihat pula Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, Beirut : al Maktabah al-Katulikiyah,t.t, hlm : 194.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang baik budi pekertinya”.

Dan yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

artinya : “Bahwasanya aku diutus (Alloh) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti”

ayat yang pertama di atas menggunakan kata huluq untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Hadits ayng pertama menggunakan kata huluq untuk arti budi pekerti, sedangkan hadits yang kedua menggunakan kata akhlak juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian kata akhlak atau huluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Pengertian akhlak ini dapat membantu penulis dalam menjelaskan kata akhlak dari segi istilah.

Dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini, penulis dapat menunjuk kepada berbagai pendapat dari para pakar dibidang tersebut.

1. Secara singkat Ibnu Maskawaih mengatakan :

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

Artinya : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan²⁹.

2..Imam Al Ghozali dengan lbih luas dari Ibnu Maskawaih mnngatakan bahwa :

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَبَسْرَةٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan³⁰.

2. Di dalam kitab Dairotul Ma'arif secara singkat akhlak dirtikan :

هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Artinya : sifat-sifat manusia yang terdidik³¹.

4. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam *Mu'jam al Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlaq adalah :

²⁹ Ibnu Maskawaih, *Tahdzib al-Akhlak Wa Tahdzir al-'Araq*, Mesir: al Matba'ah al-Misriyah, 1934, hlm.40.

³⁰ Imam Al Ghozali, *Ihya Ulumuddin juz II*, Beirut: Daar fikr, 1995, hlm 56.

³¹ Abdal al-Hamid, *Dairah al-Ma'arif jus 2*, Kairo: Asy-Sya'b, tt, 436.

Artinya : Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan³².

Keseluruhan definisi akhlak diatas tanpak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tanpak saling melengkapi, dan darinya penulis dapat melihat ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak itu :

- a. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika penulis mengatakan bahwa si A (misalnya) sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain.
- b. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, kehilangan akal, atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan perbuatan, ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan, mabuk, atau perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya.

³² Ibrahim Anis, *al Mu'jam al Wasith*, Mesir: Daar al Ma'arif, 1972, hlm 202.

- c. Ketiga bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk dalam akhlaq dari orang yang melakukannya.

Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan ;

Bahwa ilmu akhlaq adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau yang buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlaq. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaq, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pilihannya seperti bernafas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlaq, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan³³.

- d. Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Jika kita menyaksikan orang berbuat kejam, sadis jahat, dan seterusnya, tetapi perbuatan tersebut kita lihat dalam pertunjukan film, maka perbuatan

³³ Ahmad Amin, *Kitab al Akhlaq*, Mesir: Daar al Kutub al Misriyyah, cet III, tt, hlm 2-3.

tersebut tidak dapat disebut perbuatan akhlaq, karena perbuatan tersebut bukan perbuatan yang sebenarnya.

- e. Kelima, sejalan dengan cirri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata Karena Allah bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.

Dalam perkembangan selanjutnya akhlaq tumbuh menjadi satu ilmu yang berdiri-sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para toikoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlaq ini kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu. Dalam Da'iratul Ma'arif Ilmu Akhlaq adalah :

الْعِلْمُ بِالْفَضَائِلِ وَكَيْفِيَّةَ اقْتِنَائِهَا لِتَحَلِّي النَّفْسُ بِهَا وَبِالرَّدَائِلِ وَكَيْفِيَّةَ تَوْقِيفِهَا لِتَحَلِّي عَنْهَا

Artinya : Ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan cara mengikutinya hingga terisi dengannya tentang keburukan dan cara menghindarinya hingga jiwa kosong dari padanya³⁴.

Di dalam Mu'jam al Wasith disebutkan bahwa ilmu akhlaq adalah :

الْعِلْمُ مَوْضُوعُهُ أَحْكَامٌ قِيمَتُهُ تَتَّعِقُ بِهِ الْأَعْمَالُ الَّتِي تُوصَفُ بِالْحَسَنِ وَالْقُبْحِ

³⁴ Abdul Hamid, op cit, hlm 436-437.

Artinya : Ilmu yang obyek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik atau buruk³⁵.

Selain itu ada pula pendapat yang mengatakan bahwa ilmu akhlaq adalah ilmu tentang tata krama³⁶.

Akhlaqul Karimah :

1. Ruang Lingkup Pembahasan

Jika definisi ilmu akhlaq tersebut di atas penulis perhatikan dengan seksama, akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu akhlaq adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Ilmu akhlaq dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk, dengan demikian obyek pembahasan ilmu akhlaq berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika penulis katakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Selanjutnya jika penulis katakan sesuatu itu benar atau salah, maka yang demikian itu termasuk masalah hitungan atau akal pikiran.

³⁵ Ibrahim Anis, loc cit, hlm 3.

³⁶ Husin al Habsyi, *Kamus al Kautsar*, Surabaya: Assegaf, t.t., hlm 87.

Jadi ilmu akhlaq adalah ilmu yang menjelaskan dan menentukan batas-batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, baik perkataan maupun perbuatan bagi manusia. Dalam perkataan lain akhlaq adalah :

- a. Menjelaskan arti yang baik dan buruk
- b. Menerangkan apa-apa yang seharusnya dikerjakan
- c. Menunjukkan cara untuk melakukan perbuatan tersebut
- d. Menyebutkan tujuan didalam perbuatan

Dengan mengemukakan beberapa definisi dan literatur tentang akhlaq tersebut menunjukkan bahwa keberadaan ilmu akhlaq sebagai sebuah disiplin ilmu agama sudah sejajar dengan ilmu-ilmu ke Islaman lainnya, seperti tafsir, taukhid, fiqh, sejarah Islam, dan lain-lain.

Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlaq pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk. Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan sebagai berikut :

Bahwa Obyek ilmu akhlaq adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk³⁷.

Pendapat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa obyek pembahasan ilmu akhlaq adalah perbuatan manusia untuk selanjutnya diberikan penilaian apakah baik atau buruk.

Setelah penulis mengkaji beberapa permasalahan yang berkaitan dengan akhlaq terutama akhlaqul karimah/budi pekerti yang mulia adalah

³⁷ Ahmad Amin, op cit, hlm 2.

sikap hidup, karakter, atau perangai. Dibawa oleh latihan atau kesanggupan mengendalikan diri. Mula-mulanya latihan dari sebab sadar akan yang baik adalah baik dan yang buruk adalah buruk. Lalu dibiasakan berbuat yang baik itu. Kemudian menjadilah dia adat kebiasaan, tidak mau lagi mengerjakan yang buruk, melainkan selalu mengerjakan yang baik dan yang lebih baik.

Dikatakan orang bahwasanya budi pekerti itu adalah gabungan dari dua sikap. Yaitu sikap tubuh dan sikap batin. Dalam bahasa kuno disebut tidak tercerai di antara *budi* dan *pekerti*. Budi dalam batin, pekerti dalam sikap hidup. Sehingga apa yang diperbuat tidak ada yang menyinggung undang-undang budi yang halus. Sekali waktu budi itu tidak terpisah dari bahasa. Sebab itu dikatakan *budi bahasa*. Disini budi jadi isi jiwa, atau makna yang terkandung dalam hati, lalu diucapkan dengan bahasa yang terpilih. Dari sinilah sebabnya maka Ilmu Sastra yang halus, baik *puisi* (nazam) atau *prosa* (natsar) disebut orang Ilmu Adab, menjadi sebagian dari budi juga.

Jadi Akhlaqul Karimah adalah suatu sikap perbuatan/karakter/budi pekerti yang menjadi tolok ukur amal perbuatan manusia sehari-hari dan mencerminkan tingkah-laku dan perbuatan yang agamis.

2. Manfaat mempelajari akhlaqul karimah

Berkenaan dengan manfaat mempelajari akhlaqul karimah ini, Ahmad Amin mengatakan sebagai berikut :

Tujuan mempelajari ilmu akhlaqul karimah dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagian yang buruk bersikap adil termasuk

baik, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari hutang termasuk perbuatan buruk³⁸.

Selanjutnya Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlaq itu, ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadisuci, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan³⁹.

Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa Ilmu akhlaq karimah berfungsi memberikan paduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menerapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk. Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

Selain itu ilmu akhlaq juga akan berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat.

Diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan dengan secara lahiriyah melalui fikih, sedangkan rohani dibersihkan secara batiniyah melalui akhlaq. Jika tujuan ilmu akhlaq tersebut dapat tercapai, maka manusia akan memiliki kebersihan batin yang pada gilirannya melahirkan perbuatan terpuji. Dari perbuatan yang terpuji ini akan

³⁸ Ahmad Amin, loc cit, hlm 1.

³⁹ Musthofa Zahri, *Kunci memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995, hlm 67.

lahirlah keadaan masyarakat yang damai, harmonis, rukun, sejahtera lahir batin, yang memungkinkan ia dapat beraktivitas guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Ilmu Akhlaq atau akhlaq yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang.

Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju yang disertai dengan akhlaq yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia milikinya itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlaq yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi.

Demikian juga dengan mengetahui akhlaq yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berisaha untuk menjauhinya. Orang yang demikian pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa Ilmu Akhlaq bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Kata kelas yang kemudian membentuk istilah penelitian tindakan kelas memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Di Indonesia penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas (PTK)². Kelas bukan hanya wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dilakukan bukan hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar.

Kemudian penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik atau metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang di inginkan dapat tercapai.

A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan.

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

² Suharsini Arikunto, *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta, : Bumi Aksara, 2008, hlm 4.

akhir maret sampai akhir bulan April semester genap tahun pelajaran 2007/2008.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas lima Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo pada pokok bahasan membiasakan berperilaku terpuji.

4. SD Negeri Tlogorejo

Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo terletak di desa Tlogorejo, suatu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Grabag di antara 28 desa yang ada pada Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Desa Tlogorejo mempunyai 4 dusun, yaitu :

- a. Dusun Tlogorejo
- b. Dusun Watuanten
- c. Dusun Temon
- d. Dusun Ngleter.

Dari masing- masing dusun ada yang dilengkapi dengan masjid dan ada pula yang dilengkapi dengan mushalla. Hal itulah yang kemudian dapat dianalisa pusat- pusat Pendidikan Agama Islam cukup memadai, namun karena kurangnya terkoordinir sementara hasilnya baru sedang- sedang saja.

SD Negeri Tlogorejo adalah salah satu dari dua sekolah tingkat dasar yang terletak di Dusun Watuanten, selain masih ada pendidikan dasar lain yaitu MI ar-Rosyidin di Dusun Ngleter.

SD negeri Tlogorejo ini memiliki 6 ruang kelas, 1 Ruang guru (Kantor), 1 Ruang UKS, 1 Toilet dan kamar mandi guru, serta 1 toilet dan kamar mandi siswa.

SD Negeri Tlogorejo mempunyai 106 siswa, beragama islam semua.

Adapun rincian siswa di atas adalah sebagai berikut :

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	I	11	9	
2	II	10	9	
3	III	7	7	
4	IV	8	12	
5	V	5	11	
6	VI	12	5	
Jumlah		53	53	

Adapun guru dan karyawan SD Negeri Tlogorejo adalah :

No	NAMA	STATUS	MENGAJAR	Keterangan
1	Tri Murtiyati	PNS	-	Kepala Sekolah
2	Asjhari MA	PNS	I s/d VI	Guru PAI
3	Latiyem	PNS	VI	Guru Kelas
4	Sri Subariyanti	PNS	I s/d VI	Guru Olah Raga
5	Rin Adriatun	PNS	III	Guru Kelas
6	Sri Lestari	PNS	IV	Guru Kelas
7	Riyanto	CaPeg	V	Guru Kelas
8	Mafiroh AS	Wiyata Bakti	I	Guru kelas
9	Wiwik SP	Wiyata Bakti	II, VI, V, dan VI	Guru kelas dan Bahasa Inggris

B. Rancangan Peneitian

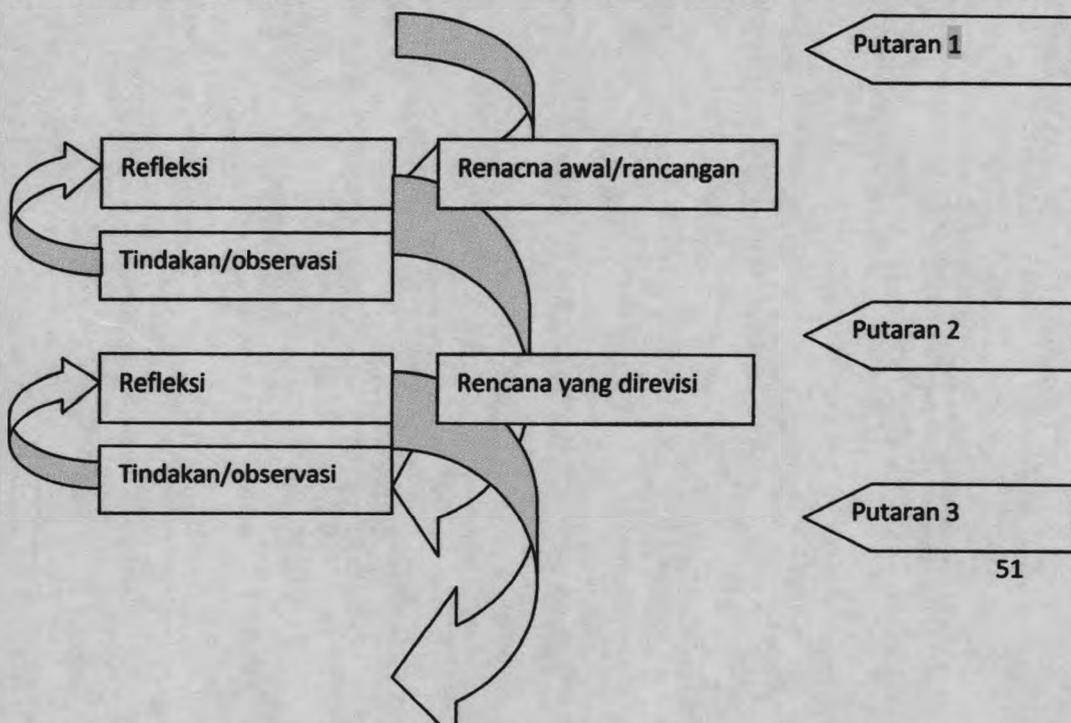
Penelitian ini mnggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

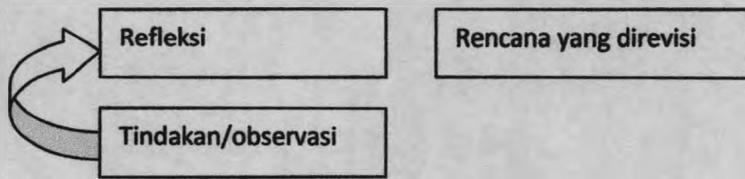
Menurut tim pelatih proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model tindakan dari kemmis dan taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (Rencana), action (Tindakan), observation (Pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang sudah direvisi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah :

1. Rancangan / rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran pengajaran terarah melalui kegiatan menelaah pelajaran PAI.
3. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembaran pengamatan yang di isi oleh pengamat. (guru kelas : V, Kep Sek).
4. Rancangan / rencana yang direvisi berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.³

³ Suharsini Arikunto, *Penelitian tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta hlm . 16

Observasi dibagi dalam tiga putaran, dimana masing-masing putaran dikenakan perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing putaran, serta dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kurikulum 2006 (KTSP).

Yaitu seperangkat Standar isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai acuan yang mesti disampaikan kepada siswa-siswi SD, untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi insane muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt, serta berakhlaq mulia dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas serta penilaian hasil belajar.

3. Rencana Pembelajaran

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap putaran, masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator

pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

4. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan "Membiasakan Perilaku Terpuji" dalam sub pokok bahasan :

- a. Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar Assidiq ra
- b. Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab ra.

(bisa dilihat pada uraian Bab : IV dan lampiran lampiran).

D. Kriteria Penelitian

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Katagori Istimewa/maksimal
2. Katagori Baik sekali/optimal
3. Katagori Baik / minimal
4. Katagori Kurang

Prosentase dan jumlah katagori 1, 2 dan 3 menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Kriteria ini diberikan karena pertimbangan bahwa penulisan kembali isi materi Membiasakan Berperilaku Trepuji sesuai dengan isi muatan sub pokok bahasan PAI sebagai tersebut di atas dengan menggunakan dasar-dasar dalil Al-Qur'an atau Al-Hadits merupakan pemahaman yang sulit, sehingga lama proses pemahaman

untuk mendekati kebenarannya. Untuk ketuntasan belajar ada dua katagori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (DepDikBud 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai 75 % , dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75 %. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tolok Ukur Keberhasilan Belajar Mengajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya, namun untuk menyamakan persepsi, sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa “ Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional Khusus (TIK) tersebut dapat dicapai. “¹.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah :

¹ Usman, Mohamad Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2003, hlm. 7.

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.²

Demikian dua macam tolok ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar.

Namun yang banyak dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

2. Tingkat keberhasilan

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya dan juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (85 % s/d 94 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75 % s/d 84 %) dikuasai siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan

² Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 8.

daya serap siswa terhadap pelajaran kurang
dari 75 % dikuasai siswa

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut tadi, dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

3. Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut :

- a. Tes Formatif
- b. Tes Subsumatif
- c. Tes Sumatif

Di dalam penelitian ini penulis memakai tes formatif sampai tiga siklus. Penilaian tes formatif ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut, akan tetapi juga untuk memperoleh gambaran satuan yang lain terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu pula, atau sebagai *feed back* (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar-mengajar.

4. Karakteristik Siswa dalam Belajar

Setiap anak adalah subyek (pelaku) dalam proses belajar-mengajar yang memiliki keunikan satu sama lain sehingga dalam proses belajar- mengajarpun terdapat keunikan. Ada anak yang cepat tanggap, mudah mengerti, adapula yang sebaliknya. Hal ini sesuai pula dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing anak.

Pemahaman guru akan karakteristik anak dalam belajar penting sekali artinya, mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal.

Adapun karakteristik anak dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Cepat dalam belajar
- b. Lambat dalam belajar
- c. Anak yang kreatif
- d. Anak yang berprestasi kurang
- e. Anak yang gagal (drop-out).

5. Beberapa Metode Mengajar

Tugas guru di antaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar - mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Dengan iklim belajar-mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu apa pun yang dilakukan guru tak akan mendapat respon siswa

secara aktif.

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode mengajar merupakan Sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Oleh karena itu maka metode yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Ceramah bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain ,seperti diskusi, Tanya jawab, dan tugas.

b. Tanya-jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya, baik secara lisan atau tertulis. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dimaksudkan untuk memotivasi aktivitas dan kreativitas siswa serta untuk menemukan sendiri informasi pengetahuan baru sesuai dengan TIK yang hendak dicapai.

c. Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran di mana

Guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi.

Inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of mind* (kesatuan pendapat). Para siswa dihadapkan pada suatu masalah dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Dengan sendirinya dalam pemecahan terdapat berbagai alternatif. Dari macam-macam kesimpulan jawaban yang dikemukakan dalam diskusi perlu dipilih satu jawaban yang lebih logis dan tepat.

d. Pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru member tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

Pelaksanaan pengerjaan tugas oleh siswa seyogianya dapat dipantau sehingga dapat diketahui bahwa tugas tersebut betul-betul dikerjakan oleh siswa sendiri terutama bila tugas itu dilakukan di luar sekolah atau di luar jam tatap muka.

e. Demonstrasi dan eksperimen

Metode Demonstrasi dan Eksperimen adalah nsuatu cara penyajian pelajaran dengan penjelasan lisan disertai perbuatan atau memperlihatkan suatu proses tertentu kemudin diikuti atau dicoba oleh siswa untuk melakukannya. Dalam demonstrasi, Guru atau siswa bmelakukan suatu proses yang disertai penjelasan lisan. Setelah guru atau siswa memeragakan suatu

demonstrasi tersebut, selanjutnya dieksperimenkan oleh siswa yang lainnya.

6. Muatan Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 (KTSP).

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar ini mengalami beberapa kali perubahan atau penyempurnaan, mulai dari Kurikulum CBSA, kemudian kurikulum 2004 (KBK), kemudian tahun pembelajaran 2007/2008 diberlakukan kurikulum 2006 yang di kenal dengan kurikulum KTSP.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka timbul permasalahan sebagaimana yang telah penulis angkat permasalahannya dalam *Rumusan Masalah* di Bab I tersebut.

Sebelum Kurikulum 2006 KTSP diberlakukan maka alokasi waktu Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran per minggu sementara pokok bahasan cukup padat sehingga tiap akhir semester tidak bisa selesai, masih harus menyelesaikan kurikulum BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) yang hanya disediakan alokasi waktu 1 jam per minggu.

Di dalam kurikulum 2006 KTPS ini muatan Pendidikan Agama Islam yang tercakup dalam kurikulum tersebut, insya Allah mampu untuk mencapai prestasi PAI yang baik pada setiap Sekolah Dasar, dengan alasan alokasi waktu yang disediakan untuk Pendidikan Agama Islam adalah 3 jam pelajaran dan alokasi waktu BTQ 2 jam pelajaran. Dengan alokasi waktu yang demikian, baik PAI maupun BTQ insya Allah anggapan penulis sudah cukup memadai.

Kemudian di dalam sistim / cara penyampaiannya penulis padukan antara CBSA, KBK, DAN KTSP, sehingga cara pembelajarannya dengan cara belajar aktif model pengajaran terarah dengan metode sebagaimana tersebut di atas. Untuk lebih jelasnya maka di bawah ini penulis paparkan Kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pemndidikan (KTSP) sebagai berikut :

KURIKULUM 2006, KTPS STANDAR ISI MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

SEKOLAH DASAR NEGERI KELAS 5 (LIMA)

SEMESTER I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Waktu dan pertemuan
<u>Al Qur'an</u> 1. Membaca surat- Surat Al Qur'an	1.1. Membaca QS Al Lahab dan S Al Kafirun 1.2. Mengartikan QS Al Lahab dan S Al Kafirun	12 jam pelajaran 4 x pertemuan
<u>Aqidah</u> 2. Mengenal kitab- Kitan suci Allah swt	2.1. Menyebutkan nama-nama kitab Allah swt 2.2. Menyebutkan nama-nama rasul Yang menerima kitab-kitab Allah 2.3. Menjelaskan bahwa Al Qur'an adalah kitab suci ummat Islam	12 jam pelajaran 4 x pertemuan
<u>Tarikh</u> 3. Menceritakan kisah Nabi/Rasul	3.1. Menceritakan kisah N Ayub as 3.2. Menceritakan kisah N Musa as 3.3. menceritakan kisah N Isa as	9 jam pelajaran 3 x pertemuan
<u>Akhlak</u> 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1. Meneladani perilaku tobatnya Nabi Ayub as 4.2. Meneladani perilaku Nabi Musa as 4.3. Meneladani perilaku Nani Isa as	9 jam pelajaran 3 x pertemuan
<u>Fiqih</u> 5. Azan dan Iqomah	5.1. Menunjukkan hafal bacaan azan Dan iqomah 5.2. Mengumandangkan azandan iqomah	12 jam pelajaran 4 x pertemuan

KURIKULUM2006, KTSP SRANDAR ISI MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

SEKOLAH DASAR NEGERI KELAS 5 (LIMA).

SEMESTER II (DUA)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Waktu dan pertemuan
<u>Al Qur'an</u> 6.Membaca surat Al Qur'an	6.1.Membaca QS Al Ma'un lancar 6.2.Menghafal QS Al Ma'un dengan lancar 6.3.Membaca QS Al Fil dengan lancar 6.4.Menghafal QS Al Fil dengan lancar	12 jam pelajaran 4 x pertemuan
<u>Akidah</u> 7.Mengenal Rasul dan tugasnya	7.1.Menyebutkan nama-nama rasul Allah 7.2.Menyebutkan nama-nama rasul ulul Azmi 7.3.Membedakan antara rasul dan nabi	12 jam pelajaran 4 x pertemuan
<u>Tarikh</u> 8.Mengenal kisah Khalifah	8.1.Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar Assidiq ra 8.2.Menceritakan kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra	12 jam pelajaran 4 x pertemuan
<u>Akhlaq</u> 9. Membiasakan Perilaku terpuji	9.1.Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar Assidiq ra 9.2.Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab ra	9 jam pelajaran 3 x pertemuan
<u>Fiqih</u> 10.Melaksanakan Puasa Ramadhan	10.1.Menyebutkan ketentuan-ketentuan Puasa Ramadhan 10.2.Melakukan puasa Ramadhan	9 jam pelajaran 3 x pertemuan

Demikian kurikulum yang diberlakukan pada saat ini, sehingga kalau penulis kaji dan penulis tinjau muatan materi Akhlaq yang ada pada kurikulum PAI cukup untuk membekali kebutuhan dalam pergaulan dan memadai dalam menyiapkan tugas-tugas

perkembangan anak/siswa. Adapun alasan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Kelas I : 8 jam pelajaran 4 x pertemuan semester gasal
8 jam pelajaran 4 x pertemuan semester genap
- b. Kelas II : 6 jam pelajaran 3 x pertemuan semester gasal
6 jam pelajaran 3 x pertemuan semester genap
- c. Kelas III : 9 jam pelajaran 3 x pertemuan semester gasal
12 jam pelajaran 4 x pertemuan semester genap
- d. Kelas IV : 12 jam pelajaran 4 x pertemuan semester gasal
9 jam pelajaran 3 x pertemuan semester genap
- e. Kelas V : 9 jam pelajaran 3 x pertemuan semester gasal
9 jam pelajaran 3 x pertemuan semester genap
- f. Kelas VI : 9 jam pelajaran 3 x pertemuan semester gasal
9 jam pelajaran 3 x pertemuan semester genap

Alternatif yang memungkinkan dapat mengembangkan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan nilai-nilai moral akhlaqul karimah pada anak/siswa, adalah penulis bersama dewan guru mengadakan kegiatan sebagai berikut :

- a. Penambahan waktu Pendidikan Agama Islam dengan lebih awal
Memasukkan siswa jam 06.30, untuk kelas V dan kelas VI, setelah bulan Agustus.
- b. Melaksanakan shalat sunnah Dhuha pada setiap hari Jum'at istirahat pertamadiikuti kelas V dan VI.
- c. Mengadakan kegiatan bulan Ramadhan dengan membagikan buku Amaliyah bulan Ramadhan yang diisi oleh siswa kelas IV s/d kelas VI dengan isi kegiatan berikut :

1. Kegiatan shalat Jum'at (ditanda tangani oleh Khatib.imam)
 2. Puasa Ramadhan
 3. Shalat fardhu & shalat sunnah Tarowih
 4. Tadarus Al Qur'an (2,3,4 ditandatangani wali murid)
 5. Kegiatan mengikuti pengajian/kultum (ditanda tangani Ustad/Kyai)
 6. Kunjungan silatur-rahmi ke rumah bapak ibu guru SD Negeri Tlogorejo(ditanda tangani oleh guru PAI).
- d. Pesantren kilat 3 hari ditutup dengan berbuka, tadarus, danTarowih bersama (diikuti siswa-siswi kelas IV s/d VI beserta bapak ibu guru)
- e. Halal bi halal pada masuk pertama setelah libur Idul Fitri (siswa-siswi kelas I s/d VI beserta Bapak ibu guru)
- f. Memperingati Hari Besar Islam :
1. Maulid Nabi Muhammad saw masuk pertama setelah libur Tgl 12 Rabiul Awwal.
 2. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw masuk pertama setelah libur Tgl 27 Rojab dengan ceramah /mauidhah hasanah Maulid / Isra' mi'raj dari guru PAI (diikurti Kekas I s/d VI dan Bapak Ibu guru).

Dalam penelitian ini penulis mengambil mata pelajaran Akhlaq dengan Standar Kompetensi : 9."Membiasakan Berperilaku terpuji" untuk Kompetensi Dasar : 9.1. Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar Assidiq ra.

9.2. Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab ra.

9.1. Menela dani perilaku Khalifah Abu Bakar Assidiq ra, seperti :

- | | |
|--------------|----------------------|
| a. Pemberani | e. Tawadhu' |
| b. Adil | f. Pengasih |
| c. Amanah | g. Sopan santun |
| d. Pemurah | h. Suka meminta maaf |

9.2. Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab ra, seperti :

- | | |
|----------------------------------------------------|------------------|
| a. Pemberani | e. Rendah hati |
| b. Amanah | f. Tidak sombong |
| c. Sederhana | g. Bijaksana |
| d. Mementingkan keperluan orang lain. ³ | |

Kesamaan /perbedaandari perilaku Khalifah Abu Bakar Assidiq ra dengan Khalifah Umar bin Khattab ra adalah sebagai berikut :

- a. Pemberani = a. Pemberani
- b. Adil
- c. Amanah = b. Amanah
- d. Pemurah
- e. Tawadhu' = Rendah hati
- f. Pengasih
- g. Sopan santun
- h. Suka meminta maaf
- i. Sederhana
- j. Mementingkan keperluan orang lain
- k. Tidak sombong maksudnya juga sama dengan rendah hati
- l. Bijaksana.

³ Yuni Wartono, *Pendidikan Agama Islam Kls 5 Kurikulum KTSP2006*, Sukoharjo, Grahadi 2007 hlm 120

Sebetulnya perilaku Khalifah Abu Bakar Assidiq maupun perilaku Umar bin Khattab banyak kemiripannya, namun penulis mengacu kepada buku pegangan mengajar PAI kelas 5. Selanjutnya supaya tidak terlalu rumit/nggedabyah bahasa daerahnya, maka penulis meringkas sebagai berikut : a. Adil dengan Bijaksana

b. Pemurah dengan Pengasih

Kemudian penulis tambahkan penunaian kewajiban shalat wajib 5 waktu, karena inipun termasuk akhlaq kepada Allah (hablum minallah).

Untuk kelengkapan penelitian ini, maka penulis lampirkan beberapa alat perangkat administrasi sebagai pendukung kegiatan belajar-bengajar yaitu :

- a. Program semester II
- b. Silabus Standar Kompetensi : 9. Membiasakan Perilaku Terpuji
- c. Jadwal mata Pelajaran Kelas 5 Tahun Pelajaran 2007/2008.

B. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran I, soal tes formatif I, dan alat-alat pengajaran yang didukung, Selain itu juga disiapkan lembar observasi pengolahan belajar aktif.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal, 3 April 2008 di kelas V (lima) dengan jumlah siswa 16 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru PAI. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. pengamat adalah wali Kelas V (lima) SD Negeri Tlogorejo.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel hasil kegiatan belajar mengajar membiasakan berperilaku terpuji PAI siklus I

No	Nama Siswa	Tingkat Keberhasilan			
		95-100	85-94	75-84	00-74
1	Imroni				60
2	Resta Indriyanty			80	
3	Andriyan Putra cahya				70
4	Esti Susanti			75	
5	Fitri Nurkhasanah				65
6	Faisal Adib Ghufron		90		
7	Feri Kusnanto				70
8	Lailatul Badriyah	95			
9	Muhammad Maliki				65
10	Nila Sya'baniyah			80	
11	Nurul maulida		90		
12	Nurkhotiah				70
13	Purwatiningrum				70
14	Umi Sofiyati			80	
15	Umi Maulidah				70
16.	Zidni Khilmi Azizah	100			
Jumlah per tingkat		2	2	4	8
Prosentase (%)		12,50%	12,50%	25%	50%

Keterangan :

Klasikal

: Belum tuntas

Tabel hasil tes siswa pada siklus I

No	Nilai	Anak/siswa	Hasil Siklus
1	95-100	2	12,50 %
2	85-94	2	12,50 %
3	75-84	4	25,00 %
4	00-74	8	50,00 %
Jumlah		16	100. %

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah $12,50\% + 12,50\% + 25,00\% = 50,00\%$ Siswa yang belum mampu menjawab soal PAI pada nilai ketuntasan sub pokok bahasan membiasakan berperilaku terpuji sebanyak 8 orang anak. Hal ini menunjukkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Hasil observasi kurang memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh secara paksa, meskipun hanya tahap awal. Perhatian tidak tumbuh secara alamiah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memahami mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sub pokok bahasan membiasakan berperilaku terpuji hanya sebesar 50,00 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa belum faham dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model belajar aktif.

Tabel hasil prestasi belajar PAI dalam peningkatan akhlaqul karimah pada siklus I adalah :

No	NAMA	Peningkatan Akhlaqul Karimah									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Imroni	3	1	1	2	2	1	2	3	3	2
2	Resta Indriyanty	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3
3	Andrian Putra Cahya	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1
4	Esti Susanti	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2
5	Fitri Nurkhasanah	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2

6	Faisal Adib Ghufron	3	3	4	1	2	3	2	3	2	3
7	Feri Kusnanto	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2
8	Lailatul Badriyah	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4
9	Muhammad Maliki	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1
10	Nilla Sya'baniyah	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3
11	Nurul Maulida	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
12	Nurkhotiah	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3
13	Purwatiningrum	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2
14	Umi Maulidah	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2
15	Umi Sofiya	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3
16	Zidni Khilmi Azizah	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3

Keterangan :

- | | |
|----------------------------------------|------------|
| 1) Pemberani | Baik = 4 |
| 2) Adil & Bijaksana | Cukup = 3 |
| 3) Amanah | Sedang = 2 |
| 4) Pemurah & Pengasih | Kurang = 1 |
| 5) Tawadhu' | |
| 6) Sopan santun | |
| 7) Suka meminta maaf | |
| 8) Sederhana | |
| 9) Mementingkan keperluan orang lain | |
| 10) Melaksanakan ibadah shalat 5 waktu | |

a. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa.

- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung

b. Refisi

Pelaksanaan kegiatan beajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembejaran, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambah informasi-informasi yang dirasa perlu dan membaeri catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
- 4) Guru memberi contoh suri tauladan yang sesuai dengan akhlaqul karimah menjadi suatu perbuatan keseharian.
- 5) Motivasi Siswa sebagaimana tersebut dalam refisi, bahwa keberhasilan Pendidikan. Motivasi siswa menjadi unsur yang sangat penting, tanpa adanya motivasi yang tinggi terhadap seluruh siswa, maka sasaran Pendidikan Agama Islam akan sulit tercapai, karena siswa merupakan subyek atau sasaran utama dalam Pendidikan Agama Islam, Oleh karena itu motivasi kepada siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam menjadi

kunci keberhasilan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlaqul yang baik (aklaqul karimah).

Namun demikian masalah yang sangat mendasar dalam Pendidikan Agama Islam adalah bahwa siswa tidak hanya memahami materi Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi siswa haris mampu mengimplementasi materi Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya motivasi untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam dan juga motivasi untuk mengimplementasi dalam kehidupan sehari-hari, maka akhlaq anak didik akan bisa dalam kondisi yang baik.

c. Pengawasan Keluarga

Tidak kalah pentingnya juga adanya pengawasan dari pihak keluarga, maka akan membantu tercapainya sasaran dari Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlaq yang baik. Setiap terjadi perilaku yang cenderung menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan materi pendidikan agama, maka orang tua dapat menegur dan secara perlahan perilaku yang salah akan menipis dan akhirnya siswa akan terbiasa berperilaku yang baik (akhlaqui karimah).

Peran orang tua sangat membantu sistim pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah, karena anak didik tidak sehari penuh berada di sekolah, bahkan waktu yang digunakan untuk sekolah relatif lebih sedikit dibandingkan dengan waktu di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat. oleh karena itu pengawasan dari

pihak keluarga, akan sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlaqul karimah.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan juga observasi pengelolaan belajar aktif dan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal : 17 April 2008 di kelas V (lima) dengan jumlah siswa 16 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah wali kelas V (lima). Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam

proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel hasil kegiatan belajar mengajar PAI siklus II adalah :

No	NAMA	Tingkat Keberhasilan			
		95-100	85-94	75-84	00-74
1	Imroni				70
2	Resta Indriyanty		90		
3	Andrian Putra Cahya				70
4	Esti Susanti			80	
5	Fitri Nurkhasanah				70
6	Faisal Adib Ghufron		90		
7	Feri Kusnanto			80	
8	Lailatul Badriyah	100			
9	Muhammad Maliki				65
10	Nilla Sya'baniyah		90		
11	Nurul Maulida	95			
12	Nurkhotiah			80	
13	Purwatiningrum				70
14	Umi Maulidah				70
15	Umi Sofiya			80	
16	Zidni Khilmi Azizah	100			
	Jumlah per tingkat	3	4	3	6
	Prosentase (%)	18,75%	18,75%	25,00 %	37,50%

Keterangan : Klasikal belum tuntas

Tabel Hasil Tes Formatif pada Siklus II.

No	Nilai	Anak/siswa	Hasil Siklus
1	95-100	3	18,75 %
2	85-94	3	18,75 %
3	75-84	4	25,00 %
4	00-74	6	37,50 %
	Jumlah	16	100. %

Tingkat keberhasilan pada siklus II adalah $18,75\% + 18,75\% + 25,00\% = 62,50\%$. Siswa yang belum mampu menjawab soal-soal tes formatif sebanyak 6 (37,50 %) orang siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 75 % atau ada 12 siswa yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model belajar aktif.

Dengan hasil kegiatan belajar mengajar PAI sub pokok bahasan membiasakan berperilaku terpuji maka dapat memberi warna akhlaqul karimah sebagai berikut : Tabel hasil prestasi belajar dalam peningkatan akhlaqul karimah siswa pada siklus II adalah :

Tabel hasil prestasi belajar PAI dalam peningkatan Akhlaqul Karimah pada siklus II adalah :

No	NAMA	Peningkatan Akhlaqul Karimah									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Imroni	3	1	2	2	3	1	2	3	3	2
2	Resta Indriyanty	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3
3	Andrian Putra Cahya	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
4	Esti Susanti	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
5	Fitri Nurkhasanah	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2
6	Faisal Adib Ghufron	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3
7	Feri Kusnanto	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
8	Lailatul Badriyah	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4
9	Muhammad Maliki	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2
10	Nilla Sya'baniyah	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3
11	Nurul Maulida	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3
12	Nurkhotiah	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3
13	Purwatiningrum	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
14	Umi Maulidah	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
15	Umi Sofiya	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
16	Zidni Khilmi Azizah	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4

Keterangan :

- | | | |
|----------------------------------------|--------|-----|
| 1) Pemberani | Baik | = 4 |
| 2) Adil & Bijaksana | Cukup | = 3 |
| 3) Amanah | Sedang | = 2 |
| 4) Pemurah & Pengasih | Kurang | = 1 |
| 5) Tawadhu' | | |
| 6) Sopan santun | | |
| 7) Suka meminta maaf | | |
| 8) Sederhana | | |
| 9) Mementingkan keperluan orang lain | | |
| 10) Melaksanakan ibadah sholat 5 waktu | | |

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Memotivasi siswa secara intensif
- 2) Membimbing siswa menjawab dengan jawaban yang tepat dan benar
- 3) Membimbing siswa menjadi amal-amal sehari-hari Pendidikan Agama Islam dari yang dikandung maksud pendidikan tersebut sebagai perwujudan akhlaqul karimah.
- 4) Pengelolaan waktu yang tepat

e. Refisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain :

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa, baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar, teliti, tekun dalam membimbing siswa merumuskan jawaban, kesimpulan/menemukan konsep.

- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik dan tepat sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan materi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar dan memberikan pekerjaan rumah (PR).
- 6) Guru memotivasi siswa dalam akhlaqul karimah membimbing dan mengarahkan sebagai perwujudan ajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan cara belajar aktif model pengajaran terarah dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal, 24 April 2008 di kelas V (lima) dengan jumlah siswa 16 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah wali Kelas V (lima) dan seorang sukarelawan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

No	NAMA	Tingkat Keberhasilan			
		95-100	85-94	75-84	00-74
1	Imroni				70
2	Resta Indriyanty		90		
3	Andrian Putra Cahya			75	
4	Esti Susanti			80	
5	Fitri Nurkhasanah			75	
6	Faisal Adib Ghufron	100			
7	Feri Kusnanto		85		
8	Lailatul Badriyah	100			
9	Muhammad Maliki				70
10	Nilla Sya'baniyah	95			
11	Nurul Maulida	95			
12	Nurkhotiah		85		
13	Purwatiningrum				70
14	Umi Maulidah			80	
15	Umi Sofiya		85		
16	Zidni Khilmi Azizah	100			
	Jumlah per tingka	5	4	4	3
	Prosentase (%)	31,25%	25,00%	25,00%	18,75%

Keterangan :

Klasikal : Tuntas

Tabel hasil tes formatif PAI membiasakan berperilaku terpuji pada siklus III

No	Nilai	Anal/siswa	Hasil Siklus
1	95-100	5	31,25 %
2	85-94	4	25,00 %
3	75-84	4	25,00 %
4	00-74	3	18,75 %
Jumlah		16	100,00 %

Tingkat keberhasilan pada siklus III adalah 31,25 % + 25,00% + 25,00 % = 81,25 % (5 + 4 + 4 = 13). Siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal PAI pada sub pokok bahasan membiasakan Berperilaku Terpuji sebanyak 18,75 (3) orang anak. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar 81,25 % atau ada 13 siswa yang tuntas belajar, adapun nilai rata-rata secara keseluruhan/klasikal adalah 89 % . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. dengan hasil kegiatan belajar mengajar PAI sub pokok bahasan membiasakan berperilaku terpuji, maka dapat meningkatkan akhlaqul karimah pada siswa bukti sebagai berikut :

Tabel hasil prestasi belajar PAI dalam peningkatkan akhlaqul karimah siswa pada siklus III :

No	NAMA	Peningkatan Akhlaqul Karimah									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Imroni	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2
2	Resta Indriyanty	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3
3	Andrian Putra Cahya	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
4	Esti Susanti	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2
5	Fitri Nurkhasanah	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
6	Faisal Adib Ghufron	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3
7	Feri Kusnanto	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
8	Lailatul Badriyah	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4
9	Muhammad Maliki	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3
10	Nilla Sya'baniyah	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4
11	Nurul Maulida	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4
12	Nurkhotiah	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4
13	Purwatiningrum	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3
14	Umi Maulidah	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4
15	Umi Sofiya	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
16	Zidni Khilmi Azizah	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4

Keterangan :

- 1) Pemberani Baik = 4
- 2) Adi & Bijaksana Cukup = 3
- 3) Amanah Sedang = 2
- 4) Pemurah & Pengasih Kurang = 1
- 5) Tawadhu'
- 6) Sopan santun
- 7) Suka meminta maaf
- 8) Sederhana
- 9) Mementingkan keperluan orang lain
- 10) Melaksanakan ibadah shalat 5 waktu

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar

dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Begitu pula Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam juga meningkatkan akhlaqul karimah siswa, sebagaimana terlihat pada tabel hasil belajar meningkatkan akhlaqul karimah.
- 5) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan dan meningkatkan akhlaqul karimah siswa.

d. Refisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk indakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada

pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar aktif model pengajaran terarah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru

(ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 50,00 %, menjadi 62,50 %, akhirnya jadi 81,25 %. Begitu pula akhlaqul karimah juga mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus I sampai dengan siklus III masing-masing yaitu :

No	Siklus I				Siklus II				Siklus III			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	-	5	11	-	-	7	9	-	-	9	7	-
2	-	5	10	1	-	6	9	1	-	8	8	-
3	1	4	6	5	1	4	10	1	2	6	8	-
4	1	2	12	1	1	2	13	-	1	5	10	-
5	-	9	7	-	1	10	5	-	1	12	3	-
6	-	5	9	2	2	5	8	1	2	6	8	-
7	-	3	12	1	-	4	12	-	-	8	8	

8	-	12	4	-	-	12	4	-	-	12	4	-
9	-	10	6	-	-	10	6	-	-	13	3	-
10	1	7	6	2	2	8	6	-	6	8	2	-

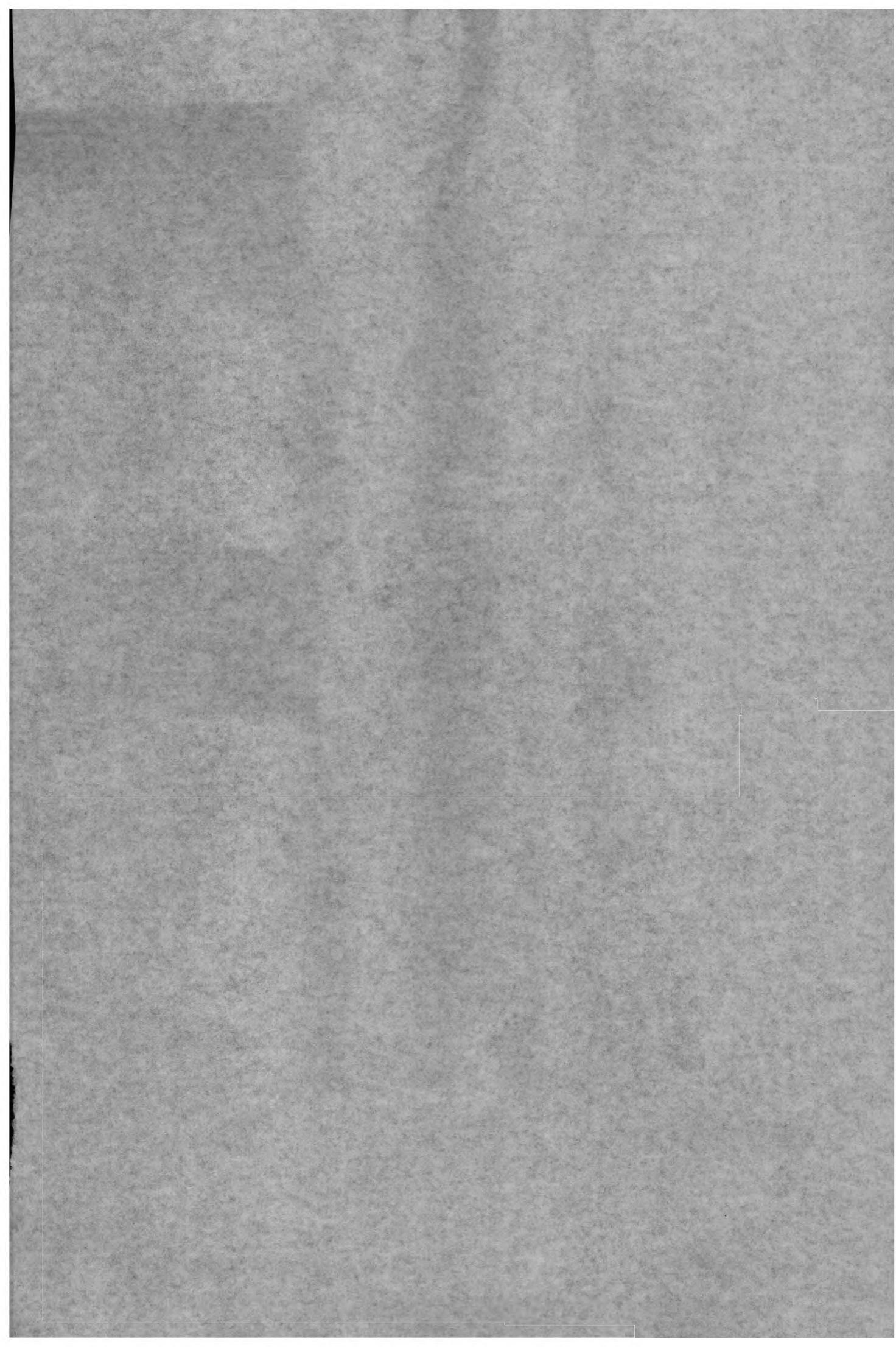
Keterangan :

- | | | |
|----------------------------------------|--------|-----|
| 1. Pemberani | Baik | = 4 |
| 2. Adil & Bijaksana | Cukup | = 3 |
| 3. Amanah | Sedang | = 2 |
| 4. Pemurah & Pengasih | Kurang | = 1 |
| 5. Tawadhu' | | |
| 6. Sopan santun | | |
| 7. Suka meminta maaf | | |
| 8. Sederhana | | |
| 9. Mementingkan keperluan orang lain | | |
| 10. Melaksanakan ibadah shalat 5 waktu | | |

Jadi pada siklus III ketuntasan belajar dan akhlaqul karimah siswa secara klasikal telah tercapai dan cukup.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar aktif dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemampuan menjawab soal-soal dalam tes formatif siswa dapat ditingkatkan dengan cara belajar aktif model pembelajaran terarah melalui kegiatan mentelaah pelajaran dan latihan menjawab soal-soal bersama. Dengan kegiatan mentelaah dan menjawab soal siswa tidak sekedar membaca akan tetapi memahami maksud pelajaran tersebut dan berpikir apa yang ditelaah. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan menjawab soal dan paham maksudnya.

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan cara belajar aktif model pengajaran terarah melalui kegiatan mentelaah dan menjawab soal bersama memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam kemampuan menjawab soal yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50,00% %), siklus II (62,50% %) siklus III (81,25% %), rata-rata kelas 89 %.
2. Penerapan cara belajar aktif model pengajaran terarah mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa

siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif model pengajaran terarah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan dalam amal ibadah sebagai perwujudan akhlaqul karimah yang tersurat dari Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa berhasil dan mampu mengimplementasi materi Pendidikan Agama Islam.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan sangat terbatas waktu penelitiannya.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih sempurna hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi (1999), *Islam Sebagai Paradikma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Al Albani, Muhammad Nasiruddin, *al Jami'ush Shaghir, Juz I*, Beirut; Daar al Fikr.
- AL Gholayani, Musthofa, (1996), *Idhoh an-Nasihin*, Jakarta, Pustaka Amani,
- Al-Habsyi, Husain (t.t.), *Kamus al-Kautsar*, Surabaya: Assegaf.
- Al-Hamid, Abdal (t.t.), *Dairah al-Ma'arif, II*, Kairo: Asy Sya'b.
- Amin Ahmad (t.t.), *Kitab al Akhlaq cet.III*, Mesir: Dar al-Kutub al-Misriyah.
- Arifin HM (1991), *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawi, Muhammad (1970), *Diktat Ilmu Tauhid Abu Sa'dudin, cet.5*, Magelang: t.p.
- Barnadib, Prof Dr Sutari Imam (1987), *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Bustani, Abghani (1980), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama (1989), *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Toha Putra.
- Hurlock, Elizabeth B (t.t.), *Child Development, Sixth edition*, Tokyo: Megraw-Hill International Book Company.
- Ibrahim, Anis (1972), *al Mu'jam al Wasith*, Mesir: Daar al Ma'arif.
- Ilyas, Yunahar (2004), *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY.
- Imam al Ghazali, (1995 M/1415 H) *Ikhyah' Ulumuddin, juz, I*, Beirut: Daar al Fikr.

Jamil, Shalimba (1978), *al Mu'jam al Faslafti, Juz I*, Mesir: Daar al Kitab al Misri.

Lihat pula Luis Ma'luf, *Kamus al Munjid*, Beirut: al Maktabah al Katulikiyah.

Marimba, Ahmad D (1999), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif.

Miskawaih, Ibnu (1934), *Tahzib al Akhlaq Wa Tathir al A'raqcet.I*, Mesir: al Mathba'ah al Misriyah.

Poerwadarminto WJS (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.

Prof Dr Hamka, 2001, *Tafsir Al Azhar juz. III*, Surabaya, Pustaka Islam.

Supriyanto, Yudi DKK, *Pendidikan Kewarganegaraan, Klaten, Cempaka Putih*, 2006, hlm 38.

Purwanto, Ngalim (1999), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.

Suharsini, Arikunto (1999), *Prosdur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta.

Suryabrata, Sumardi (1998), *Asas-asas Belajar*, Bandung: PT Rosda Karya.

Sutopo, Djoko (2008), *Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian*, Salatiga; STAIN Salatiga.

Sutrisno, Hadi (1981), *Metode Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Yunus Prof Dr Mahmud, (1989 M), *Terjemahan Al Qur'an*, Bandung: Al Ma'arif.

_____ (t.t.), *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: CV Hudakarya Agung.

Zuhri, Musthofa (1995), *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu.

_____ (2008), *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wartono, Yuni, S.Ag, DKK, *Pendidikan Agama Islam 5 (Kelas : V)*, Sukoharjo,

Grahadi, 2007, hlm 120.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau pernah diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata terdapat materi atau pikiran-pikiran orang lain di luar referensi yang peneliti cantumkan, maka peneliti sanggup mempertanggung jawabkan kembali dihadapan sidang munaqosah skripsi.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat oleh peneliti untuk dijadikan bahan pertimbangan dan harap dimaklumi adanya.

Salatiga, 6 Agustus 2008

Peneliti



ASJHARIMA.

NIM : 11406462

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta
2. Isteri tercinta yang selalu mendampingi penulis dalam suka dan duka
3. Anakku tersayang “ Anas Alhazimi”
4. Kakak dan Adikku tersayang
5. Teman-teman senasib dan seperjuangan.

Mereka semua telah membantu, memberi dorongan dan do'a restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : 5 (Lima)

Semester : II (Dua)

No.	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	P E R T E M U A N																													
			Januari					Feb.					Maret					April					Mei					Juni				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1.	Al Qur'an Mengartikan Al-Qur'an surat pendek pilihan. - Membaca QS. Alma'un dan Al Fiiil - Mengartikan QS. Alma'un dan Al Fiiil			X	X		X	X																								
2.	Aqidah Mengetahui nama-nama Rasulullah SWT. - Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT. - Menyebutkan nama-nama Rasul UlulAzmi - Membedakan Nabi dan Rasul							X			X				X	X																
3.	Tarikh Menceritakan kisah sahabat nabi. - Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar RA - Menceritakan kisah Khalifah Umar bin Khatab RA													X	X																	
4.	Akhlak Membiasakan perilaku terpuji - Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA - Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khatab RA																	X	X													
5.	Fiqh Mengetahui puasa wajib - Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa ramadhan - Menyebutkan hikmah puasa ramadhan																						X	X				X	X			

Tlo... 200...

Mengetahui
Kepala SD...
SD NEGERI...
KECAMATAN...
NIP. ...

Guru PAI
ASJHARI M.A.
NIP. 130520553

Silabus

Sekolah : Tlogorejo
Kelas : V
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Semester : 1 (Satu)
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kelas 5

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar.	Perilaku Abu Bakar.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami berbagai literatur untuk mengetahui perilaku Abu Bakar. 	9.1.1 Menjelaskan keteladanan Abu Bakar. 9.1.2 Menerapkan keteladanan Abu Bakar dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Pertanyaan singkat 	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan sikapmu sebagai keteladanan terhadap kedermawanan Abu Bakar! Bagaimana caramu meneladani Abu Bakar dalam kehidupan? 	3 x 35	<ul style="list-style-type: none"> Tim Penyusun. <i>Aku Anak Muslim; Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas V. Klaten: Cempaka Putih.</i>
9.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab.	Perilaku Umar bin Khattab.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami berbagai literatur untuk mengetahui perilaku Umar bin Khattab. 	9.2.1 Menjelaskan keteladanan Umar bin Khattab. 9.2.2 Menerapkan keteladanan Umar bin Khattab dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Pertanyaan singkat 	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan tentang keadilan Umar bin Khattab! Bagaimana caramu meneladani Umar bin Khattab dalam kehidupan sehari-hari? 	3 x 35	

JADWAL MATA PELAJARAN KELAS 5

TAHUN AJARAN 2007/2008 SEKOLAH DASAR NEGERI TLOGOREJO

No	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1.	07.15 – 07.50	UPACARA	IPS	Penjaskes	PAI	SENAM PAGI	Matematika
2.	07.50 – 08.25	Matematika	IPS	Penjaskes	PAI	IPA	Matematika
3.	08.25 – 09.00	Matematika	Bhs Indonesia	Penjaskes	PAI	IPA	PKn
	09.00 – 09.15	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHATI
4.	09.15 – 09.50	Bhs Indonesia	Bhs Indonesia	Matematika	IPS	IPS	PKn
5.	09.50 – 10.25	Bhs Indonesia	IPA	Matematika	IPS	SBK	KKG
6.	10.25 – 11.00	SBK	IPA	Bhs Indonesia	Bhs Indonesia	SBK	KKG
	11.00 – 11.15	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT		
7.	11.15 – 11.50	Bhs Daerah	PKn	BTQ	Bhs Inggris		
8.	11.50 – 12.25	Bhs Daerah	PKn	BTQ	Bhs Inggris		

Tlogorejo , 16 Juli 1007

Guru kelas V (lima)

Mengetahui
Kepala SDN Tlogorejo



TRI MURTIYATI
NIP : 130266425

RAJINLAH BELAJAR UNTUK MERAH CITA-CITA



RIYANTO.
NIP: 500154558

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- N a m a S e k o l a h** : SD Negeri Tlogorejo
- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam
- Kelas/Semester** : V / II
- W a k t u** : 6 X 35 menit (2 kali pertemuan)
- Standar Kompetensi** : 9. Memahami perilaku Abu Bakar as-Siddiq ra
- Kompetensi Dasar** : 9.1.-Menjelaskan keteladanan Abu Bakar as-Siddiq ra
-Menerapkan keteladanan Abu Bakar as-Siddiq ra dalam kehidupan sehari-hari
-Membiasakan berperilaku terpuji.
- Indikator** : 1. Menyebutkan keteladanan yang dapat diambil dari kisah Abu Bakar as-Siddiq ra
2. Menyalin hal-hal yang penting sebagai acuan perilaku terpuji
3. Menjelaskan beberapa akhlaq terpuji Abu Bakar as-Siddiq
4. Menunjukkan perilaku terpuji yang senantiasa dilakukan Abu Bakar As-Siddiq RA untuk diteladani.
- I . Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa mengetahui keteladanan Abu Bakar as-Siddiq
2. Siswa mampu meneladani Abu Bakar as-Siddiq ra dalam kehidupan sehari-hari.
- II. Materi Pembelajaran** :
- Keteladanan yang dapat diambil dari kisah Abu Bakar as-Siddiq, antara lain :

- 1, Kesegeraannya membenarkan ajaran Rasulullah dan teguh imannya
- 2, Kecintaan dan ketaatannya kepada rasul
- 3, Kedermawaan dalam menggunakan harta
- 4, Ketegasan dan adil dalam memimpin
- 5, Amanah, tenggang rasa dan perhatian kepada rakyat.

III. Metode Pembelajaran : Tanya -Jawab, ceramah dan simulasi.

IV. Langkah-langkat Pembelajaran :

Pertemuan pertama

- a. Kegiatan awal : - Membuka pelajaran dengan salam, basmallah dan berdo'a.
- Pre tes tentang materi ajar sebelumnya.
- b. Kegiatan inti : -Siswa tanya jawab tentang perilaku Abu Bakar as-Siddiq ra
-Siswa menyebutkan keteladanan dari kisah Abu Bakar as-Siddiq ra.
-Siwa menyalin hal-hal yang penting tentang acuan Terpuji.
- c. Kegiatan akhir : - Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang akhlaqul Karimah Abu Bakar as-Siddiq ra
- Guru meminta untuk menyebutkan keteladanan yang diambil dari kisah Abu Bakar as-Siddiq ra
- Guru meminta menyalin hal-hal yang penting sebagai acuan perilaku terpuji

Pertemuan kedua :

- a. Kegiatan awal : - Membuka pelajaran dengan salam, basmallah dan berdo'a.

-Pre tes tentang materi ajar sebelumnya.

b. Kegiatan inti : -Siswa tanya jawab tentang keteladanan Abu Bakar as-Siddiq ra dalam menjadi Khulafaur Rasyidin.

-Siswa mengidentifikasi keteladanan Abu Bakar as-Siddiq ra dalam kepemimpinannya

-Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari Abu Bakar as-Siddiq ra.

-Siswa menarik kesimpulan materi ajar.

c. Kegiatan akhir : -Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang keteladanan Abu Bakar as-Siddiq ra

-Guru meminta untuk menyebutkan beberapa macam keteladanan Akhlaqul karimah Abu Bakar as-Siddiq ra

-Guru memerintahkan siswa untuk menarik kesimpulan materi ajar

-Guru memberi evaluasi kepada siswa.

V. Alat dan sumber belajar : # Buku paket

Buku PAI untuk SD Kelas : V Cempaka Putih

Lingkungan

VI. Penilaian

: - Tes tertulis

- Tes perbuatan



Tlogorejo, 26 Maret 2008
Guru PAI

ASJHARI M A
NIM : 11406462

**TES FORMATIF/EVALUASI BELAJAR HARIN
SD NEGERI TLOGOREJO TAHUN 2007/2008**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : V (lima)

Hari/Tanggal : Kamis, 3 April 2008

W a k t u : 08.30 – 09.00

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang Paling benar !

1. Pengertian Khulafaur Rasyidin adalah
 - a. Khalifah-khalifah yang pemberani
 - b. Khalifah-khalifah yang bijaksana
 - c. Pemimpin Negara yang adil
 - d. Pemimpin Negara yang tegas

2. Yang termasuk Khulafaur Rasyidin ada
 - a. 4.sahabat
 - b. 5 sahabat
 - c. 6 sahabat
 - d. 7 sahabat

3. Pemimpin Negara setelah nabi Muhammad saw adalah
 - a. Ali bin Abi Thalib ra
 - b. Usman bin Affan
 - c. Umar bin Khattab ra
 - d. Abu Bakar as-Siddiq ra

4. Apabila mendapat khabar dari nabi Muhammad saw, Abu Bakar ra selalu...
 - a. meneliti kebenarannya
 - b. tidak pasti percaya
 - c. selalu membenarkan
 - d. selalu tidak percaya

5. Kepemimpinan Abu Bakar as-Siddiq ra sangat
 - a. Keras dan kejam
 - b. Arif dan bijaksana
 - c. keras dan adil
 - d. adil tetapi kejam

6. Abu Bakar as-Siddiq ra menjadi khalifah hasil dari
 - a. Mencalonkan diri
 - b. Dicalonkan oleh nabi
 - c. hasil musyawarah
 - d. waris dari nabi Muhammad saw

7. Yang pertama kali percaya adanya Isra' Mi'raj nabi Muhammad saw adalah
 - a. Siti KLhadijah
 - b. Abu Bakar as-Siddiq ra
 - c. Usman bin Affan ra
 - d. Sita Aisyah

8. Sahabat nabi yang masuk Islam disebabkan mendengar Al-Qur'an dibaca adalah
 - a. Zaid bin Stabit ra
 - b. Amru bin As ra
 - c. Ali bin Abi Thalib ra
 - d. Umar bin Khattab ra

9. Setelah Abui Bakar as-Siddiq ra wafat tampuk pemerintahan dipegang oleh

....

- a. Zait bin Sabit ra
- b. Umar bin Khattab ra
- c. Usman bin Affan ra
- d. Ali bin Abi Thalib ra

10. Kepemimpinan Umar bin Khattab ra sangat berwibawa karena

- a. Kekerasannya
- b. Ketegasannya
- c. kekejamannya
- d. kemampuannya

Tlogorejo , 31 Maret 2008.



Guru PAI
SDN Tlogorejo

ASJHARI9 M.A.
NIP : 130620353

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP).

N a m a S e k o l a h : SD Negeri Tlogorejo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V / II

W a k t u : 6 X 35 menit (2 kali pertemuan)

Standar Kompetensi : 9. Memahami perilaku Umar bin Khattab ra.

Kompetensi Dasar : 91. -Menjelaskan keteladanan Umar bin Khattab ra

-Menerapkan keteladanan Umar bin Khattab ra dalam kehidupan sehari-hari.

-Membiasakan berperilaku terpuji.

Indikator : 1. Menyebutkan keteladanan dari kisah Umar bin Khattab ra

2. Menyalin hal-hal yang penting sebagai acuan perilaku terpuji (akhlaqul karimah).

3. Menjelaskan beberapa akhlaq terpuji dari Umar bin Khattab ra.

4. Menunjukkan perilaku terpuji yang senantiasa dilakukan Umar bin Khattab ra.

I. Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa mengetahui keteladanan Umar bin Khattab ra

2. Siswa mampu meneladani Umar bin Khattab ra dalam kehidupan sehari-hari.

II. Materi Pembelajaran

Keteladanan yang dapat diambil dari kisah Umar bin Khattab ra, antara lain :

1. Keberanian dalam membela kebenaran
2. Perhatian terhadap rakyat
3. Mementingkan kepentingan umum dan orang lain, dari pada kepentingan sendiri
4. Kesederhanaan dalam kehidupan
5. Rendah hati, tidak sombong dan bijaksana.

III. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, ceramah dan demonstrasi.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan pertama

- a. Kegiatan awal : - Membuka pelajaran dengan salam, basmallah dan berdo'a.
- Pre tes tentang materi ajar sebelumnya.
- b. Kegiatan inti : - Siswa Tanya jawab tentang perilaku Umar bin Khattab ra
- Siswa menyebutkan keteladanan dari kisah Umar bin Khattab
- Siswa menyalin hal-hal yang penting sebagai acuan perilaku akhlaqul karimah.
- c. Kegiatan akhir : - Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang akhlaqul karimah Umar bin Khattab ra.
- Guru meminta untuk menyebutkan keteladanan yang ada dalam kisah Umar bin Khattab ra.
- Guru meminta siswa menyalin hal-hal yang penting sebagai acuan perilaku terpuji.

Pertemuan kedua :

- a. Kegiatan awal : 1). Memulai pelajaran dengan salam, basmallah dan berdo'a
2). Pre tes tentang materi ajar sebelumnya.

- b. Kegiatan inti :
- 1). Siswa tanya jawab tentang keteladanan Umar bin Khattab
 - 2). Siswa mengidentifikasi keteladanan Umar bin Khattab dalam kepemimpinannya
 - 3). Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan keteladanan Umar bin Khattab
 - 4). Siswa menarik kesimpulan materi ajar.
- c. Kegiatan akhir :
- a). Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang keteladanan Umar bin Khattab
 - b). Guru meminta siswa untuk menyebutkan beberapa macam keteladanan akhlak karimah Umar bin Khattab
 - c). Guru memerintahkan siswa untuk menarik kesimpulan materi ajar
 - d). Guru member evaluasi kepada siswa.

V. Alat dan sumber belajar : 1. Buku paket, 2. Buku PAI Kls V dan 3. Lingkungan.

VI. Penilaian : - Tes tertulis
 - Tes perbuatan

Tlogorejo , 9 April 2008

Wakil Kepala SDN Tlogorejo



TRI MURTIYATI
 NIP : 130266425

Guru PAI



ASJUHARI M A
 NIM : 11406462

TES FORMATIF/EVALUASI BELAJAR HARIAN
SD NEGERI TLOGORERJO TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (lima)/II (dua)
Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2008
W a k t u : 08.30 – 09.00 WIB

I..Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar.!

1. Abu Bakar ra adalah nama gelaran, nama aslinya dizaman jahiliyah ialah
 - a. Abdullah
 - b. Abu Quhafah
 - c. Abdul Ka'bah
 - d. As Siddiq

2. Sebelum masuk Islam Abu Bakar tidak mau menyembah berhala dan menghindari minuman keras, bukti bahwa Abu Bakar sejak awalnya orang berakhlak
 - a. jelek
 - b. mulia
 - c. jahiliyah
 - d. mazmumah

3. Orang laki-laki dewasa yang pertama kali masuk Islam adalah
 - a. Bilal bin Rabah
 - b. Ali bin Abio Thalib
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Abu Bakar

4. Abu Bkar ra membela Islam dengan
 - a. sedikit harta banyak tenaga
 - b. sebagian harta tanpa tenaga
 - c. harta, jiwa dan raga
 - d. jiwa dan raga

5. Abu Bakar melindungi nabi ketika hendak dianiaya oleh Abu Jahal dan kawan – kawannya serta dalam peperangantubuhnya dijadikan perisai
 - a. melindungi Abu Jahal
 - b. melindungi nabii Muhammad saw
 - c. melindungi teman-teman Abu Jahal
 - d. melindungi diri Abu Bakar

6. Sifat-sifat yang mulia sebagai suri tauladan yang dimiliki oleh Khalifah Abu Bakar yaitu
 - a. keteguhan iman
 - b. keteguhan iman dan ikhlas beramal
 - c. ikhlas beramal
 - d.kekayaan badan

7. Dalam pribadi Umar bin Khattab, baik sebelum masuk Islam maupun sesudahnya terdapat akhlaq yang mulia seperti
 - a. pemberani, jujur dan berpikir jernih
 - b. berani, keras kepala dan sombong
 - c. tidak mau tahu tetangga yang miskin
 - d. amngkuh dan congkak

8. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Umar bin Khattab ra antara lain
- pemberani, amanah, sederhana dan sombong
 - adil, mendahulukan kepentingan rakyat dan riya'
 - pemberani, amanah, sederhana, adil dan keras kepala
 - pemberani, amanah, sederhana, adil, rendah hati dan tidak sombong
9. Jasa-jasa Umar bin Khattab ra antara lain ...
- menetapkan tahun baru hijriyah
 - perluasan daerah Islam ke Mesir, Siria, Irak dan Iran
 - a dan b semua benar
 - a, b tidak benar semua
10. Setelah Umar bin Khattab masuk islam, dakwah Islam dilakukan dengan cara ...
- rahasia
 - terang-terangan
 - sedikit-sedikit
 - ragu-ragu

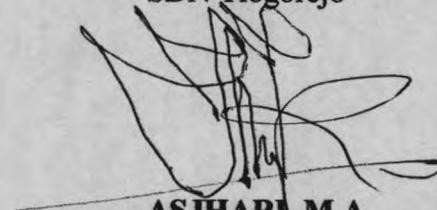
Tlogorejo , 17 April 2008

Mengetahui
Kepala SDN Tlogorejo



TAMAM MURTIYATI.
NIP : 130266425

Guru PAI
SDN Tlogorejo



ASJHARI M.A.
NIP : 130620353

TES FORMATIF/EVALUASI BELAJAR HARIAN
SD NEGERI TLOGOREJO TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)
Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2008
W a k t u : 08.30 – 09.00 WIB

I .Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar.!

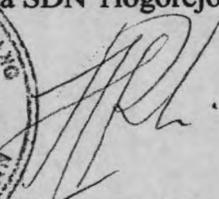
1. Berikut ini adalah keberhasilan Abu Bakar ra tatkala menjadi khalifah,yakni
 - a. mendirikan baitul mal
 - b. mencetak mata uang
 - c. membuat peraturan gaji pegawai
 - d. memerangi orang murtad & nabi palsu
2. Al- Atiq artinya adalah
 - a. yang dapat dipercaya
 - b. yang terpuji
 - c. yang sangat dermawan
 - d. yang dibebaskan dari api neraka
3. Abu Bakar as Siddiq ra termasuk assabiqinal awwalun,artinya
 - a. orang yang jujur
 - b. orang yang lurus
 - c. orang yang pertama kali masuk Islam
 - d. sahabat nabi yang setia
4. Salah satu dasar pengangkatan Abu Bakar as Siddiq sebagai khalifah karena paling
 - a. sahabat yang tua
 - b. berpengalaman bersama Rasul
 - c. sahabat yang kaya
 - d. sahabat yang pintar
5. Berikut ini adalah sifat kepemimpinan Umar bin Khattaq ra, kecuali
 - a. teguh pendirian
 - b. tegas
 - c. pemberani
 - d.lemah gemulai
6. Abu Bakar as Siddiq ra termasuk sahabat nabi yang
 - a. tegas-keras
 - b. pertama masuk Islam
 - c. paling miskin
 - d. pintar - memintari
7. Salah satu teladan dari sejarah Abu Bakar ra dan Umar bin Khattab ra adalah....
 - a. hidup makmur berpangku tangan
 - b. hidup sederhana sebagai pejabat
 - c. hidup susah dalam kemiskinan
 - d. hidup mewah dan berfoya-foya

8. Pada masa Abu Bakar ra terjadi pembangkangan yaitu tidak mau
- a. membayar zakat
 - b. berbuat jelek
 - c. berbuat rukun
 - d. bertengkar
9. Abu Bakar as Siddiq ra termasuk golongan
- a. budak
 - b. bangsawan
 - c. fakir miskin
 - d. musafir
10. Nabi palsu pada masa khalifah Abu Bakar as Siddiq ra adalah
- a. Mutsailamah al Kadzdzab
 - b. Humran bin Sdam
 - c. Al Chafiqi
 - d. Abdullah bin Ubay bin Salul

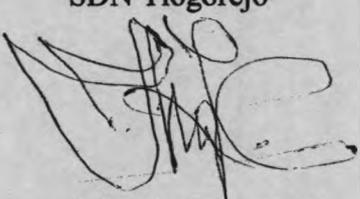
Tlogorejo , 22 April 2008



Mengetahui
Kepala SDN Tlogorejo


TRI MURTIYATI.
NIP : 130266425

Guru PAI
SDN Tlogorejo


ASJHARI M.A.
NIP : 130620353



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
SEMARANG**

dengan ini menyatakan bahwa :

AS HARIMA

NIM : 320947603

8 FEBRUARI 1952

lahir di **MAGELANG** tanggal telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pendidikan pada Program Diploma III oleh sebab itu kepadanya diberikan ijazah dan sebutan :

ANIL MUDA (Agama)
IAIN WALISONGO

beserta hak dan kewajiban yang melekat pada sebutan tersebut.
Diberikan di **SEMARANG** pada tanggal **ENAM DESEMBER SERIBU SEMBILAN RATUS SEMBILAN PULUH TUJUH**



DEKAN
Fakultas Tarbiyah Semarang

DRS. H.M. MUHAIMIN
NIP. 150 068 372



REKTOR,

DR. H. ZAMACHSJARI DHOFIER, MA
NIP. 150 018 330



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TLOGOREJO
KECAMATAN GRABAG

Jln : Sekarlangit Km 2 Watuanten Tlogorejo Kode Pos, 56196

SURAT KETERANGAN.

No : SD / / / /VIII/2008.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo
Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, menerangkan bahwa :

N a m a : Asjhari M A
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 08 Pebruari 1952
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Salatiga, Fak Tarbiyah
NIM : 11406462
Alamat : Ngleter RT.05 RW. IV Tlogorejo, Grabag,
Magelang.

Benar-benar melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Tlogorejo,
Kec Grabag, Kab Magelang, Mulai tanggal, 13 Maret sampai 17 April 2008 dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

“ UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN AKHLAQL KARIMAH
SISWA KELAS LIMA SD NEGERI TLOGOREJO KEC GRABAG KAB
MAGELANG TAHUN 2007/2008.”

Tlogorejo, 31 Mei 2008



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ASJHARI M A

N I M : 11406462

Mahasiswa STAIN : Salatiga

Menyatakan bahwa :

M a m a : R I Y A N T O

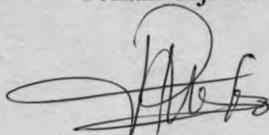
Tempat Mengajar : SD Negeri Tlogorejo

Guru K elas : V (lima)

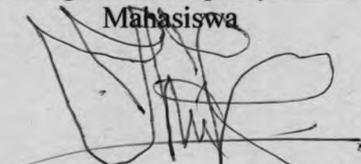
Adalah teman sejawat (satu lokasi tempat tugas) yang telah membantu dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yang merupakan tugas mata kuliah Program Studi PAI dalam Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP).

Tlogorejo, 25 April 2008

Yang membuat pernyataan
Mahasiswa



RIYANTO
NIP : 500154548



ASJHARI M.A.
NIM: 114406462



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
SALATIGA**

Jl. Tentara Pelajar 2 Telp. 323706 Faks. 324333 Salatiga 50721



**KARTU MAHASISWA
PROGRAM S.I**

Tanda Tangan Pemegang Kartu

PERHATIAN :

Kartu ini harus dibawa sewaktu mengikuti ujian, meminjam buku perpustakaan dan segala kegiatan kampus lainnya

Nama : **ASJHARI, M.A.**
NIM : 11406462
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl. Lahir : Magelang, 8 Pebruari 1952
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Alamat : Ngleter Tlogorejo RT.05 RW. IV
Grabag Magelang
Salatiga, 24 November 2006

Ketua

Drs. Bram Sutomo, M.Ag
150216814

BUKTI PENYETORAN
SPP STAIN SALATIGA

Validasi

No. Rekening : 0037170027
Nama Pemilik Rekening :
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN)

Terbilang :

Empat ratus ribu rupiah

Jumlah :
Rp. 400.000,-

Nama Mahasiswa :
JUR/PROD./NIM :
Semester Ke :
Th. Kuliah :

Diterima Oleh :

PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO)
KANTOR CABANG SALATIGA



Tanggal,

Tanda Tangan Penyetor

.....
Nama Jelas

Terangian :

*) Lembar 1 : STAIN

*) Lembar 2 : Registrasi

*) Lembar 3 : BNI

*) Lembar 4 : Mahasiswa

**KWITANSI DANA PENGEMBANGAN
MAHASISWA EKSTENSI**

Nama Mahasiswa : *ASIHARI MA*
N I M : *11406462*
Kelas : *QOSIM AMIN*
Tahun Kuliah : 2007/2008
Semester : IV
Pengembangan : Rp. 250.000,-
Terbilang : *Dua ratus lima puluh ribu
rupiah*

Salatiga, 15 - 2 - 2008
Tanda tangan penyesor
Bisai Mustofa
Nama jejas

Diterima oleh:
Bendahara



Umi Sahil, SE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : ASJHARI M A
2. NIM : 11406462
3. Kelas : Qosim Amin
4. Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 08 Pebruari 1952
5. Jenis kelamin : Laki-laki
6. Bangsa/Agama : Indonesia/Islam
7. Alamat : Ngleter, Rt: 05, Rw: IV, Tlogorejo, Grabag,
Magelang.
8. Riwayat Pendidikan :

No	Tingkat	Nama Sekolah	Jurusan	STTB/ Ijazah	Tempat	Nama KS/Dekan
1.	SD	MWB	-	1966	Citroso	Muh Damsuki
2.	SLTP	PGAN 4 Thn	Pendidi- kan	1970	Magelang	Drs Muh Junus
3.	SLTA	PGAN 6 Thn	Pendidi- kan	1972	Magelang	Drs Muh Junus
4.	Perguruan Tinggi	IAIN Walisongo	Tarbiyah PAI, D II	1997	Semarang	Drs M H Muhaimin
5.	Perguruan Tinggi	STAIN	Tarbiyah PAI, S I	-	-	-

Keterangan : Mahasiswa STAIN Salatiga, baru tahap pengajuan Skripsi
memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I).